

**PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU DI MTs FUTUHIYAH 2 GUNUNG BATU  
BUKIT KEMUNING LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memahami Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan**

**Oleh:**

**MERLIA EFRIANI**  
**NPM : 1211010285**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**Pembimbing II : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H / 2017 M**

**PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU DI MTs FUTUHIYAH 2 GUNUNG BATU  
BUKIT KEMUNING LAMPUNG UTARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**MERLIA EFRIANI  
NPM : 1211010285**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1438 H / 2017**

## **ABSTRAK**

### **PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTs FUTUHIYAH 2 GUNUNG BATU BUKIT KEMUNING LAMPUNG UTARA**

**Disusun Oleh:**  
**MERLIA EFRIANI**  
**1211010285**

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar dapat melalui bantuan supervisi. Profesionalisme guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu masih dikatakan belum mencapai hasil yang optimal, maka melalui kegiatan supervisi kepala madrasah memberikan bimbingan, motivasi dan bantuan teknis kepada guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesional guru.

Permasalahan yang penulis rumuskan adalah: Bagaimana peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning. Tujuan penelitian adalah: Untuk Mengetahui Peran Supervisi Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data yang terdiri dari tahapan data reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Futuhiyah 2 telah diusahakan mencapai hasil yang optimal. Aspek-aspek peran supervisi yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan melakukan (1) koordinator, (2) konsultan, (3) pemimpin kelompok, dan (4) evaluator. Pada pencapaian seluruh aspek supervisi tersebut dikategorikan baik. Profesionalisme guru di MTs Futuhiyah 2 di kategorikan baik. Pencapaian aspek pedagogik dikategorikan baik, aspek kepribadian dikategorikan baik sekali, aspek sosial dikategorikan baik sekali, dan aspek profesional dikategorikan baik.

Pelaksanaan supervisi hendaknya lebih ditingkatkan, dilakukan secara rutin dan kontinyu dan diusahakan agar setiap guru mendapat supervisi dan Sosialisasi mengenai pentingnya supervisi bagi masing-masing pengajar untuk menumbuhkan kesadaran pada setiap guru akan arti penting supervisi.

## MOTTO

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَى مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عِقَبَةُ

الْأَدَارِ إِنَّهُ لَا يَفْلَحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya:

Katakanlah: wahai kaumku; berbuatlah menurut kedudukanmu. Aku pun berbuat (demikian), kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

(Q.S Al-An'am: 135)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV Diponegoro, 2012), h. 145.

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT. Dan sebagai ungkapan terima kasih ku atas persembahan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda dan ibunda ku tercinta yang senantiasa membiayai kuliah ku dan mencurahkan segenap kasih sayangnnya kepadaku serta mendoakan keberhasilanku.
2. Kakanda Andrian Apriyogi dan ayunda Sri Wahyuningsih yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepadaku.
3. Nenek tercinta yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan serta kasih sayangnnya kepadaku.
4. Seluruh keluarga ku yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan bidang studi ku.
5. Para pendidikku yang telah mendidik dan membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ku.
6. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman ilmiah yang akan selalu saya kenang sepanjang masa.

## **RIWAYAT HIDUP**

**Merlia Efriani** dilahirkan di Desa Gunung Indah Bukit Kemuning Lampung Utara pada tanggal 22 Maret 1993 yang merupakan anak kedua dari pasangan bapak Syahril Koto dan ibu Hermawati.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri kec. Abung Tinggi lulus pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan kembali di MA Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning lulus pada tahun 2012.

Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu Perguruan Tinggi Islam yang ada di Bandar Lampung yaitu IAIN Raden Intan Lampung dimana penulis mengkonsentrasikan diri pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam sampai sekarang.

Bandar Lampung, September 2016

Penulis

**MERLIA EFRIANI**  
**1211010285**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji hanya milik Allah SWT dan rasa syukur penulis panjatkan yang senantiasa memberikan nikmat dan limpahan kasih sayang serta petunjuk, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul : **“Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara”**.

Sholawat dan salam senantiasa kita sampaikan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW., yang membaca risalah dan petunjuk kebenaran kepada umatnya di bumi ini. Semoga termasuk umatnya yang mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak, Aamiin.

Adapun maksud dan tujuan penulis menyelesaikan skripsi guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden intan Lampung. Dalam menyusun skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dari semua pihak maka kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang senantiasa memimpin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan senganat baik.
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag sebagai pembimbing II penulis ucapkan banyak terima kasih telah memberikan banyak nasehat arahan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

4. M. Muslih, SH selaku kepala MTs yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian dan tidak lupa ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada bapak ibu guru yang telah sudi meluangkan waktu untuk membantu proses pengumpulan data.
5. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, yang telah banyak memberika ilmu pengetahuan kepada penulis serta staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah.
6. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2012 Pendidikan Agama Islam, yang selalu memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan KKN dan PPL angkatan 2012 yang selalu memberikan motovasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan dalam penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.
9. Sahabatku Lely Octa Damayanti, Siti Aminah, Siti Masyitoh, Rifky Khumairah Ulva yang selalu memotivasi saya dalam penyusunan skripsi ini.



Atas bantuan dan kemudahan tersebut, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT melimpahkan pahala dan berkah-Nya. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, September 2016  
Penulis

**MERLIA EFRIANI**  
**1211010285**



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	23
E. Tujuan Penelitian .....	23
F. Manfaat Penelitian .....	24

### BAB II LANDASAR TEORI

A. Supervisi Kepala madrasah.....	25
1. Pengertian Supervisi .....	25
2. Pengertian Kepala madrasah .....	27
3. Syarat-syarat Kepala madrasah dalam Supervisi .....	28
4. Tugas/Fungsi Kepala madrasah .....	34
5. Prinsip-Prinsip Kepala madrasah sebagai Supervisor .....	37

6. Teknik-Teknik Kepala madrasah dalam Menjalankan Supervisi..	39
B. Profesionalisme Guru.....	42
1. Pengertian Profesionalisme .....	42
2. Kompetensi Profesional Guru .....	45
3. Ciri-Ciri atau Kriteria Guru Profesioanal .....	49
C. Peran Supervisi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru .....	53

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	62
B. Metode Penentu Subyek .....	62
C. Sumber Data .....	63
D. Teknik Pengumpul Data .....	64
E. Teknik Analisis data .....	68
F. Uji Keabsahan Data .....	70

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran umum.....	71
1. Sejarah Berdirinya MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning .....	71
2. Letak Geografis .....	71
3. Visi dan Misi MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning .....	72
4. Struktur Organisasi MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning .....	73
5. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning .....	73
6. Keadaan Peserta Didik MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning .....	74
7. Keadaan sarana dan parasarana MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning .....	74
8. Peran Kepala madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Futuhiyah 2 bukit kemuning.....	75

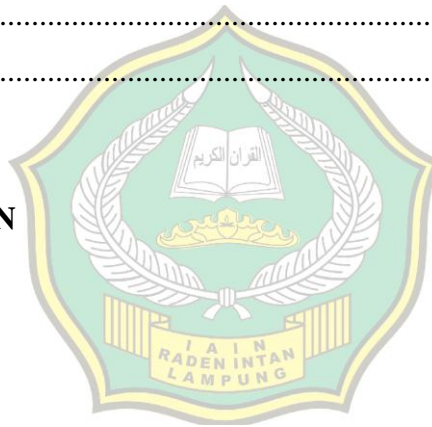
9. Profesionalisme guru MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning .....	83
B. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	93

## **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	106

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Program Kerja Kepala madrasah Dan Pelaksanaan Supervisi di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu .....	10
2. Keadaan Guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning .....	18
3. Data Nilai Guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit .....	19
4. Keadaan Guru dan Karyawan di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning.....	73
5. Keadaan Peserta Didik di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Tahun pelajaran 2016/2017 .....	74
6. Keadaan Sarana Prasarana di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning.....	75
7. Aspek Pedagogik Guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning.....	85
8. Aspek Kepribadian Guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning.....	87
9. Apek Sosial Guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning.....	89
10. Aspek Profesional Guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning.....	91
11. Hasil dan Kategori Aspek-Aspek Profesionalisme Guru Pengajara di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning.....	97

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur Organisasi
2. Kisi-Kisi Instrument Penelitian
3. Pedoman Wawancara Kepala madrasah
4. Pedoman Wawancara Guru
5. Kerangka Observasi
6. Kisi-Kisi Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penengasan Judul

Sebelum penulis menguraikan isi dalam skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dengan maksud menghindari terjadinya perbedaan persepsi bagi para pembaca, dan untuk member penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul skripsi: **Peran Supervisi Kepada Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara**

#### 1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>2</sup>

#### 2. Supervisi

Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) h. 69.

<sup>3</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supevisi & Kepemimpinan Kepada madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 83.

### 3. Kepada Madrasah

Tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin sekolah tempat di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan pesetra didik yang menerima pelajaran.<sup>4</sup>

### 4. Profesionalisme Guru

Keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekayaannya itu secara ilmiah di samping mampu menekuni bidang profesinya selama hidup.<sup>5</sup>

### 5. MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning

MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning adalah lembaga pendidikan formal atau lembaga sederajat jenjang sekolah menengah pertama yang berciri khas islami. MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu sebuah lembaga yang terletak dikecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung utara. Tempat ini merupakan lokasi dimana penulis melakukan penelitian. Berdasarkan penegasan istilah diatas, dapat disimpulkan bahwa pokok persoalan dalam skripsi ini adalah suatu kajian yang membahas tentang peran supervisi kepada madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 49.

<sup>5</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 159.



## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul “Peran Supervisi Kepada madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara”, antara lain:

1. Karena supervisi merupakan hal yang sangat penting dalam pembinaan berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan dan merupakan tugas, tanggung jawab kepada madrasah dan para gurunya yang sehari-hari berhubungan langsung dengan situasi belajar mengajar.
2. Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Gurulah yang memegang peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan.
3. Karena di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara telah melaksanakan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Setiap aktivitas besar ataupun kecil, untuk mencapainya tergantung kepada beberapa orang. Diperlukan adanya organisasi di dalam segala gerak langkah untuk mengkoordinasikan semua gerak langkah tersebut, pimpinan sekolah harus berusaha mengetahui keseluruhan situasi sekolahnya dalam segala bidang. Usaha pimpinan guru-guru untuk mengetahui situasi lingkungan sekolah dalam segala kegiatannya.

Dalam proses pelaksanaannya pembelajaran diperlukan suatu pembinaan yang kontinyu dan tentunya terprogram. Dengan demikian salah satu hal yang harus dilakukan adalah dengan adanya kegiatan yang bernama supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan ini dilaksanakan oleh kepada madrasah, pegawai, atau pembina pendidikan.

Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa.<sup>6</sup> Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.

Indra Djati Sidi, memberikan suatu gambaran tentang persyaratan seorang guru yang profesional, diantaranya adalah seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang ditekuninya, mempunyai jiwa kreatifitas dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesi, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui suatu organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.

---

<sup>6</sup> Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 36.

Dari personal yang dihadapi kepada madrasah maupun guru maka, perlunya kesadaran bahwa pada hakekatnya supervisor dan supervisi itu sederajat, bermitra dan saling membantu dalam meningkatkan profesionalismenya. Masing-masing pihak harus terbuka dalam mengemukakan pendapat tidak di dominasi oleh supervisor, akan tetapi supervisi harus berpijak pada kebutuhan orang yang di supervisi secara manusiawi.

Perlunya terus dibina adanya komunikasi efektif antara supervisor dan supervisi. Supervisor harus menghasilkan sesuatu yang berguna bagi supervisi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kerjanya. Supervisi memerlukan kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan yang mengemban pesan-pesan untuk pembinaan, penilaian, pengendalian. Supervisi adalah suatu keseluruhan usaha yang bersifat bantuan bagi seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan situasi kegiatan belajar dan mengajar lebih kondusif.

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas professional kinerja guru, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan professional guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan.<sup>7</sup>

Supervisi yang dimaksud dalam penelitian ini bukan lagi dalam pengertian inspeksi dari orang yang merasa sudah tahu (*Superior*) terhadap orang yang dianggap

---

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 88.

belum tahu (*inferior*), tetapi supervisi yang dimaksud adalah bentuk bimbingan yang mengacu pada pembinaan kepada madrasah dan pengawasan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar secara maksimal. Supervisi pendidikan ditujukan kepada usaha memperbaiki situasi belajar mengajar yang dimaksud dengan proses belajar mengajar disini adalah situasi dimana terjadinya proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan yang optimal.

Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang di supervisi dapat di ketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahan) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Supervisi dilakukan untuk melihat bagian mana dari kegiatan sekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif, dan melihat mana yang sudah positif untuk ditingkatkan menjadi lebih positif lagi dan yang terpenting adalah pembinaannya.<sup>8</sup>

“Supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu supervisi sebagai batuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar”.<sup>9</sup>

Terkaitan akan penting supervisi pendidikan di atas maka supervisi pendidikan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Secara umum tujuan dari supervisi pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku para petugas sekolah, khususnya guru agar mereka mampu menjalankan tugasnya disekolah sebagai tenaga pendidik yang profesional.

---

<sup>8</sup> Daryanto dan Tuti Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h.

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Op. Cit*, h. 88-89.

Selain tujuan umum yang ingin dicapai di atas, supervisi pendidikan juga mempunyai tujuan konkrit yang ingin dicapai, yaitu:

1. Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peran sekolah dalam mencapai tujuan
2. Memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif
3. Membantu guru untuk mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktifitas-aktifitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka dalam merencanakan perbaikan
4. Meningkatkan kesadaran terhadap tatakerja yang demokratis dan komprehensif
5. Memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal dalam profesinya (keahlian) melindungi guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan yang tak wajar dan kritik-kritik tak sehat dari masyarakat
6. Membantu lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat untuk menyokong sekolah
7. Membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri
8. Mengembangkan "*spirit de corps*" guru-guru yaitu rasa kesatuan dan persatuan antara guru

9. Membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitas dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik.<sup>10</sup>

Dengan memperhatikan hal tersebut diatas, dapat kita lihat betapa pentingnya peran kepada madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepada madrasah selaku seorang pemimpin sekaligus supervisor selayaknya secara langsung memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh kepada madrasah sesuai dengan fungsi dan peranannya dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagaimana di sebutkan oleh E. Mulyasa adalah:

1. Mengadakan kunjungan kelas
2. Mengadakan kunjungan observasi
3. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa
4. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah
5. Mengadakan pertemuan atau rapat
6. Mengadakan diskusi kelompok
7. Mengadakan penataran-penataran.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepala Bapak M. Muslih selaku kepada madrasah “Bahwa supervisi telah dilaksanakan di MTs Futuhiyah 2 Bukit kemuning di setiap awal dan akhir semester. Pelaksanaan selain dilakukan

---

<sup>10</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepada madrasah* (Bandung: Alfabeta 2014), h. 85.

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi, Karakteristik dan Implementas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38.

oleh kepada madrasah juga dibantu oleh wakil kepada madrasah. Pembinaan pada guru-guru di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning sudah diupayakan oleh kepada madrasah untuk menunjang proses pembelajaran mulai dari pelatihan atau bimtek dan training kepada guru-guru tentang media pendukung dalam penyampaian materi ajar, mengarahkan dan memberi dorongan kepada semua guru, adapun tujuannya adalah untuk mengupayakan guru sebaik mungkin, sehingga mereka bisa bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan tugasnya masing-masing. Melalui kegiatan supervisi kepada madrasah dapat memberikan bimbingan, motivasi dan bantuan teknis kepada guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesional guru”.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Muslih, Kepala MTs Futuhiyah 2 Bukit kemuning, *Wawancara*, 14 Maret 2016.

**Tabel 1.1**  
**Peran Kepada madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru**

No	Kegiatan	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Mengadakan kunjungan kelas	√		
2	Mengadakan kunjungan observasi	√		
3	Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa		√	
4	Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah		√	
5	Mengadakan pertemuan atau rapat	√		
6	Mengadakan diskusi kelompok	√		
7	Mengadakan penataran-penataran	√		

Sumber: Hasil *Wawancara* kepada Guru MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara hari kamis tanggal 22 Maret 2016.

Berdasarkan hasil dari data diatas berarti kepada madrasah MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning telah melaksanakan perannya sebagai seorang supervisor, dengan demikian diharapkan kepada madrasah dapat membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning. Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning adalah:

“Bahwa kepada madrasah di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning selalu menunjukkan kepribadian yang baik kepada semua guru maupun siswa-siswi dan seluruh warga sekolah, banyak ditunjukkan pada saat berkomunikasi maupun sebatas berpapasan seperti senyum dan menyapa, kepada madrasah memang sering melakukan kunjungan kelas dan observasi kelas untuk



mengetahui kesiapan guru dalam mengajar”. Dari data tabel diatas dan hasil wawancara, kepada madrasah di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning masih belum optimal dalam melaksanakan peran sebagai supervisor karena belum semua dari indikator peran supervisi selalu terlaksana.

Adapun data tentang program kerja kepada madrasah yang penulis peroleh dari hasil prasurvey di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Program Kerja Kepada madrasah dan Pelaksanaan Supervisi di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara**

No	Kegiatan	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Memeriksa dan melengkapi peralatan sekolah	√		
2	Memeriksa keaktifan kerja guru		√	
3	Meninjau langsung cara mengajar guru-guru	√		
4	Memeriksa hasil pelajaran		√	
5	Membimbing dan membina cara kerja guru-guru	√		
6	Memantau sikap dan perasaan tanggung jawab guru-guru dalam partisipasi terhadap pembinaan dan kemajuan sekolah	√		

*Sumber: Dokumentasi Kepada madrasah MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara hari Kamis tanggal 17 Maret 2016.*

Berdasarkan data diatas maka tergambar bahwa program kepada madrasah sudah berjalan dengan baik meskipun ada beberapa pelaksanaan yang belum berjalan dengan optimal. Hal itu dapat disimpulkan bahwa kepada madrasah sudah

menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara.

Dengan demikian guru sebagai orang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa haruslah ditingkatkan kemampuan profesionalnya dalam pembelajaran maka diperlukan supervisi oleh kepada madrasah.

Dalam pelaksanaan supervisi pengajaran kepada madrasah harus mampu menempatkan diri sebagai rekan kerja dengan para guru, menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sopan dan lembut serta dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang tentram.

Dalam al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 159 ditegaskan yang berbunyi:

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِنْ لَمْ يَأْمُرْ بِهِمْ لَبِئْسَ مَا يَفْعَلُونَ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

*"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya".<sup>13</sup>*

---

<sup>13</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung CV Diponegoro, 2012), h. 71.

Ayat diatas menegaskan bahwa teknik atau pendekatan yang dapat di lakukan oleh kepada madrasah dalam menjalankan tugas sangat memperhatikan situasi dan kondisi guru, dengan berlaku lemah lembut tidak otoriter memberikan kesempatan menyampaikan segala keluhan dan permasalahannya, bermusyawarah dan bekerja sama, semua itu diarahkan hanya untuk tercapainya profesionalisme guru.

Kepada madrasah yang baik itu bersikap konstruktif terhadap situasi yang sedang berjalan suasana yang menjengkelkan maupun menyenangkan, mencemaskan dan menakutkan, prasangka, dendam. Kemampuan untuk mendengar orang lain dan menghargai pendapat orang lain serta memberi kepercayaan pada tenaga kependidikan akan memberikan kesempatan tenaga kependidikan untuk berkembang, sekaligus memberikan kesempatan kepada memecahkan problem yang mereka hadapi.<sup>14</sup>

Kepada madrasah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus mampu menggunakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang mengalami berbagai macam persoalan. Kepada madrasah hendaknya mempunyai kompetensi untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf untuk bekerja dan berpikir bersama.

Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepada madrasah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 57.

pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitas terhadap profesi pendidikan. Demikian halnya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif, bergairah dan dialogis, sehingga dapat menyenangkan bagi peserta didik maupun bagi guru. Untuk mewujudkan seorang guru yang profesional, maka diperlukan pengawasan dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini merupakan salah satu tugas kepada madrasah sebagai supervisor.

Pada pasal 28 ayat 3 peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan secara tegas dinyatakan bahwa: ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

kompetensi pedagogik ini seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

kompetensi kepribadian menunjukkan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Ada beberapa ciri kepribadian yang harusnya dimiliki seorang guru yaitu kemampuan

interaksi sosial yang hangat, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kejujuran, objektif, tegas dan adil, serta demokratis.<sup>15</sup>

Kemampuan profesional menunjukan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan mengajar merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan mengajar guru sebenarnya mencerminkan guru atas kompetensi profesional sebagai pengajar dan pendidik.

kompetensi sosial menunjuk pada kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>16</sup>

Tolak ukur kinerja sebagai pendidik profesional atau sebagai guru telah menguasai sepuluh kemampuan dasar. “Adapun kemampuan dasar tersebut adalah:

1. Kemampuan penguasaan bahan pengajaran
2. Kemampuan penguasaan metode pembelajaran yang tepat
3. Kemampuan penguasaan media pembelajaran
4. Kemampuan penguasaan kelas
5. Kemampuan mengatasi kesulitan belajar siswa
6. Kemampuan memberikan motivasi belajar kepada siswa
7. Kemampuan pengelolaan waktu belajar
8. Kemampuan memberikan bimbingan dan penyuluhan
9. Kemampuan penguasaan strategi belajar dan mengajar
10. Kemampuan melihat bakat dan minat siswa”.<sup>17</sup>

Supervisi pendidikan bertujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki proses belajar-mengajar melalui peningkatan kompetensi guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas profesional mengajar. Supervisi pendidikan meliputi supervisi

---

<sup>15</sup> Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Op. Cit*, h. 163.

<sup>16</sup> *Ibid.* h. 163-164.

<sup>17</sup> A. Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 61.

terhadap pengajaran maupun komponen pendukungnya. Supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengajaran tetapi tidak langsung dengan siswa. Supervisi merupakan bantuan kepada guru dalam perbaikan situasi pengajaran.

Salah satu tugas kepada madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jika kepada madrasah sebagai supervisor dapat melakukan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik melaksanakan supervisi pendidikan secara efektif dan profesional maka logikanya pemberian supervisi oleh kepada madrasah akan meningkatkan proses pembelajaran. Disamping itu supervisi kepada madrasah sebagai perangsang keinginan dan daya gerak yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mengajar karena adanya pembinaan dari kepada madrasah. Guru yang bersemangat dalam mengajar terlihat dalam ketekunannya ketika melaksanakan tugas, ulet, minatnya yang tinggi dalam memecahkan masalah, penuh kreatif dan sebagainya. Hal ini berdampak pada proses kegiatan pembelajaran yang akhirnya mampu menciptakan pembelajaran yang baik.

Di dalam Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Untuk itu diperlukan pembinaan terus-menerus dari Pengawas atau Kepada madrasah yang antara lain melalui supervisi pengajaran.

Harris menyatakan, bahwa supervisi pengajaran adalah segala sesuatu yang dilakukan personalia sekolah untuk memelihara atau mengubah apa yang dilakukan sekolah dengan cara yang langsung untuk mempengaruhi proses belajar mengajar dalam usaha meningkatkan proses belajar siswa.

Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka selayaknya kemampuan profesional guru ditingkatkan, dibina secara terus menerus sehingga benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan profesinya. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Supriadi yang menyatakan cirri-ciri seorang guru profesional di antaranya:

1. Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa.
2. Menguasai secara mendalam materi pembelajaran dan cara mengajarkannya.
3. Mampu berpikir kritis, logis, dan sistematis tentang apa yang dilakukannya dalam belajar dari pengalaman.
4. Merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan mereka untuk selalu meningkatkan profesionalismenya.<sup>18</sup>

Betapa pentingnya supervisor pendidikan untuk melaksanakan supervisi terhadap guru-gurunya dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena guru-guru dan

---

<sup>18</sup> Pupuh Fathurrohman dan Suryana, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 31.



para personalia lainnya di sekolah yang berhubungan langsung dengan belajar siswa. Sahertian menyatakan, supervisi diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam hal potensi manusia, yaitu guru-guru. Jadi yang perlu ditingkatkan ialah potensi sumber daya guru, baik yang bersifat personal maupun yang bersifat profesional.

Supervisi pendidikan berperan memberikan kemudahan dan membantu kepada madrasah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepada madrasah sehingga dapat mencapai efektivitas dan efesiensi program sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepada madrasah, dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas.<sup>19</sup>

**Tabel. 1. 2**  
**Keadaan Guru MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning**

No	Nama Guru	JK	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	M. Muslim, SH	L	SI	Kepada madrasah
2	Makmun, S.Ag	L	SI	Guru Mapel
3	Aris Bisri, S.Pd.I	L	SI	Guru Mapel
4	Wagiman, S.Pd.I	L	SI	Guru Mapel
5	Hj. Painah, S.Pd.I	P	SI	Guru Mapel
6	H. Nurdin, S.Pd.I	L	SI	Guru Mapel

<sup>19</sup> Wahyudi, *kepemimpinan Kepada madrasah Dalam Organisasi Belajar* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96.



7	Padil, S.Pd.I	L	SI	Guru Kelas III
8	Nurul Huda	L	MA	Guru Mapel
9	M. Maftuhin, S.Pd.I	L	SI	Guru Mapel
10	Ramli, S.Pd.I	L	SI	Guru Mapel
11	Sahilawati. A. Ma	P	D2	Guru Mapel
12	M. Ardianto	L	S1	Guru Mapel
13	Heri Kris Biantoro	L	S1	Guru Kelas I
14	Meli Ardianti, S.Pd	P	SI	Guru Kelas II
15	Muffarohah, A.Md	P	D3	Operator TU
16	Nurhani, S.Pd.I	P	SI	Guru Mapel
17	Tuti Alafiyah	P	MA	TU
18	Lutfi Alhadi	L	MA	TU
19	Aninda, S.Pd	P	SI	Guru Mapel

*Sumber: Dokumentasi MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu, Kec, Bukit Kemuning Lampung Utara terdapat 19 guru, 14 guru sudah S1, dan 1 guru D3, 1 guru D2, dan 3 guru lulusan MA.

Adapun indikator kompetensi profesionalisme guru, dalam melaksanakan tugas yaitu, sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran
2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
3. Penilaian peserta didik
4. Pelaksanaan tindak lanjut peserta didik
5. Pengembangan profesi
6. Pemahaman wawasan pendidikan
7. Penguasaan bahan kajian akademik.<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Kunandar, *Profesional Guru* (Jakarta: Rajagrafindi Persada, cet 7, 2011), h. 56.

**Tabel. 1. 3**  
**Data Penilai Guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning**  
**Lampung Utara**

No	Nama Guru	Aspek yang diteliti	Penilaian		
			Kurang	Cukup	Baik
1.	M. Muslih, SH	a. Pedagogik			√
		b. Kepribadian			√
		c. Sosial			√
		d. Profesional			√
2.	Makmun, S.Ag	a. Pedagogik			√
		b. Kepribadian			√
		c. Sosial			√
		d. Profesional			√
3.	Aris Bisri, S.Pd.I	a. Pedagogik			√
		b. Kepribadian			√
		c. Sosial			√
		d. Profesional			√
4.	Wagiman, S.Pd.I	a. Pedagogik			√
		b. Kepribadian			√
		c. Sosial			√
		d. Profesional			√
5.	Hj. Painah, S.Pd.I	a. Pedagogik		√	
		b. Kepribadian			√
		c. Sosial			√
		d. Profesional			√
6.	H. Nurdin, S.Pd.I	a. Pedagogik		√	
		b. Kepribadian			√
		c. Sosial			√
		d. Profesional		√	
7.	Padil, S.Pd.I	a. Pedagogik			√
		b. Kepribadian			√
		c. Sosial			√
		d. Profesional		√	
8.	Nurul Huda	a. Pedagogik		√	
		b. Kepribadian			√
		c. Sosial			√
		d. Profesional		√	
9.	M. Maftuhin, S.Pd.I	a. Pedagogik			√
		b. Kepribadian			√
		c. Sosial			√
		d. Profesional		√	

10.	Ramli, S.Pd.I	a. Pedagogik			√
		b. Kepribadian			√
		c. Sosial			√
		d. Profesional			√
11.	Sahilawati. A. Ma	a. Pedagogik		√	
		b. Kepribadian			√
		c. Sosial			√
		d. Profesional			√
12.	M. Ardianto	a. Pedagogik		√	
		b. Kepribadian			√
		c. Sosial		√	
		d. Profesional		√	
13.	Heri Kris Biantoro	a. Pedagogik		√	
		b. Kepribadian			√
		c. Sosial			√
		d. Profesional		√	
14.	Meli Ardianti, S.Pd	a. Pedagogik		√	
		b. Kepribadian			√
		c. Sosial			√
		d. Profesional			√
15.	Muffarohah, A.Md	a. Pedagogik		√	
		b. Kepribadian			√
		c. Sosial			√
		d. Profesional			√
16.	Nurhani	a. Pedagogik		√	
		b. Kepribadian			√
		c. Sosial			√
		d. Profesional		√	
17.	Tuti Alafiyah	a. Pedagogik		√	
		b. Kepribadian			√
		c. Sosial			√
		d. Profesional		√	
18.	Lutfi Alhadi	a. Pedagogik		√	
		b. Kepribadian			√
		c. Sosial		√	
		d. Profesional		√	
19.	Aninda, S.Pd	a. Pedagogik		√	
		b. Kepribadian			√
		c. Sosial		√	
		d. Profesional			√

*Sumber: Observasi di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning*

Berdasarkan data diatas, maka tergambar bahwa guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning masih belum optimal, maka tergambar bahwa pembelajaran yang efektif belum berjalan dengan maksimal, hal itu bisa terlihat dari efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang masih belum memenuhi kompetensi-kompetensi profesionalisme guru. Melihat data diatas dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang digunakan.

Dengan demikian diharapkan kepada madrasah dapat membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Lampung Utara. Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis guru dan tata usaha mereka menyatakan: Bahwa kepada madrasah di MTs Futuhiyah 2 ini sering menunjukkan kepribadian yang baik kepada semua guru maupun siswa-siswi dan seluruh warga sekolah. Banyak ditunjukkan pada saat komunikasi maupun sebatas berpapasan seperti senyum dan menyapa, kepada madrasah memang sering melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengajar beliau pun selalu datang tepat waktu dengan maksud memberikan contoh kepada mereka terutama guru-guru agar selalu datang tepat waktu.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning, melalui wawancara dengan Bpk. M. Muslih, SH mengatakan “Bahwa guru sudah mampu menguasai tahapan-tahapan dan kesiapan dalam mengajar, dengan demikian seorang guru dalam mengajar sudah memiliki kesiapan-

kesiapan sebelum melaksanakan tugas sebagai pendidik dikelas. Namun disisi lain masih terdapat guru yang belum memenuhi kriteria profesionalisme guru diantaranya: Masih ada beberapa guru yang enggan menggunakan media pembelajaran, guru yang hanya memberikan informasi kepada siswa namun tidak ada timbal balik, pemahaman ilmu yang kurang, kurang tertib dalam pergantian jam pelajaran, cara mengajar yang kurang kreatif dan terkesan bersifat monoton dan konvensional, Penyampaian materi dari guru bersifat monoton karena suatu kebiasaan dalam mengajar. Penyampaian materi tidak menggunakan media penunjang yang telah disediakan sekolah. Sekolah sudah mengupayakan fasilitas media dan beberapa pelatihan kepada guru namun hal itu seakan tidak berfungsi karena diabaikan dan tidak diimplementasikan oleh beberapa guru dalam mengajar. Namun di lain hal ada beberapa yang terlewatkan diantaranya administrasi, penerapan hasil training/ pelatihan waktu pembelajaran di kelas, interaksi dari guru dan siswa. Aspek dan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru pengajar yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional perlu adanya suatu kajian dan pembinaan lebih lanjut. Namun pada pelaksanaan pembelajaran masih ada beberapa guru pengajar yang belum optimal.

Kepada madrasah menyatakan bahwa “Kompetensi pada guru sekitar 80% telah terpenuhi walaupun masih ada yang perlu diperbaiki agar kedepannya menjadi lebih baik, kami sampai dengan saat ini masih selalu berusaha untuk memenuhi kewajiban menjadi seorang guru yang profesional dengan mencari informasi terbaru

dalam dunia pendidikan untuk memenuhi kompetensi guru tersebut sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah: Bagaimana Peran Supervisi Kepada madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

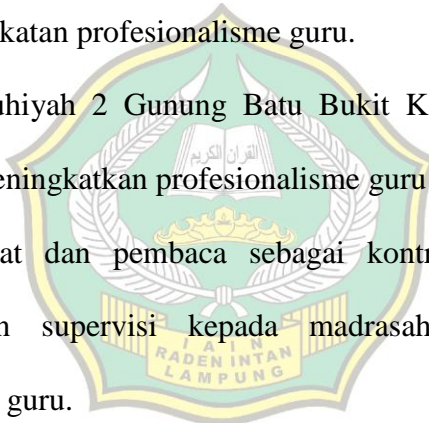
Dalam penelitian ini, penulisan memiliki tujuan sehingga proses dari penulisan ini menjadi terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran dalam mencari dan mengumpulkan data yang ada dilapangan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah: Untuk Mengetahui Peran Supervisi Kepada madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kajian dan pengembangan lembaga
  - b. Hasil penelitian ini akan memperkaya kasanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses peningkatan profesionalisme guru.

## 2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, berguna menambah wawasan pengetahuan, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian pengaruh supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, motivasi, kinerja guru terhadap peningkatan profesionalisme guru.
- b. Bagi MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning, sebagai bahan kajian dalam meningkatkan profesionalisme guru di lembaganya.
- c. Bagi masyarakat dan pembaca sebagai kontribusi wawasan tentang penyelenggaraan supervisi kepada madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Supervisi Kepala madrasah**

##### **1. Pengertian Supervisi**

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.<sup>21</sup>

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.<sup>22</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.<sup>23</sup> Supervisi merupakan usaha memberikan pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya.

Pada dasarnya, tugas pokok kepala sekolah adalah menilai dan membina penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain, salah satu tugas kepala sekolah sebagai pembina dapat dilakukan dengan memberikan arahan,

---

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala madrasah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 239.

<sup>22</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 76.

<sup>23</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supevisi & Kepemimpinan Kepala madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 83.



misalnya, pembinaan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut berarti bahwa kepala sekolah sebagai supervisor telah melaksanakan tugasnya dalam supervisi pembelajaran di sekolah.

Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar-mengajar. Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi lebih efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala madrasah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuan membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan professional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pendidikan.

Dari uraian diatas penulis simpulkan bahawa supervisi adalah pembinaan berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran.

## 2. Pengertian Kepala madrasah

Kepala madrasah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan suatu lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.<sup>24</sup>

Menurut Mulyasa, kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas sekolah dan mereka yang menemukan irama bagi sekolah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan secara profesional.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 49.

### 3. Syarat-Syarat Kepala madrasah dalam Supervisi

Sebagai kepala madrasah yang menjalankan supervisi harus mempunyai serta memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Adapun syarat-syarat menurut Daryanto antara lain:

- a. Ia harus mempunyai prikemanusiaan dan solidaritas yang tinggi, dapat menilai orang lain serta teliti dari segi kemanusiaannya serta dapat bergaul dengan baik.
- b. Ia harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
- c. Ia harus berjiwa optimis yang berusaha mencari yang baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
- d. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh penyimpangan-penyimpangan manusia.
- e. Hendaknya ia cukup tegas dan objektif (tidak memihak) sehingga guru-guru yang lemah dalam stafnya tidak gilang dalam bayangan orang-orang yang kuat pribadinya.
- f. Ia harus berjiwa terbuka dan luas, sehingga lekas dan mudah dapat memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi yang baik.
- g. Jiwanya yang terbuka tidak boleh menimbulkan prasangka terhadap seseorang untuk selama-lamanya hanya karena sesuatu kesalahan saja.
- h. Ia hendaknya sedemikian jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab.
- i. Ia harus cukup taktik, sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang.
- j. Sikapnya yang bersimpati terhadap guru-gurunya tidak akan menimbulkan depresi dan putus asa pada anggota-anggota stafnya.
- k. Sikapnya harus ramah, terbuka dan mudah dihubungi sehingga guru-guru dan siapa saja yang memerlukannya tidak akan ragu-ragu untuk menemuinya.
- l. Ia harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti, sehingga merupakan contoh bagi anggota stafnya.
- m. Personel appearance terpilih dengan baik, sehingga dapat menimbulkan respect dari orang lain.
- n. Terhadap murid-murid ia harus mempunyai perasaan cinta sedemikian rupa, sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 183-184.

Dengan demikian kepribadian kepala madrasah pada kemampuan berkomunikasi dan secara terampil menjelaskan apa yang seharusnya dikerjakan oleh guru setelah setiap langkah pada pelaksanaan pengajaran dilakukan. Seorang pemimpin pendidikan dalam hal ini kepala madrasah selain harus memiliki syarat-syarat tersebut di atas, juga harus memiliki syarat-syarat yaitu: tingkat pendidikan yang memadai, memiliki pengalaman mengajar, atau masa kerja yang cukup, mempunyai keahlian dan pengetahuan luas, memiliki keterampilan, mempunyai kemampuan dalam memimpin, mempunyai sikap yang positif dalam menjalankan tugasnya, hal ini dimaksud agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>26</sup>

Dengan adanya syarat-syarat sebagai pemimpin pendidikan tersebut, diharapkan dengan terciptanya pelaksanaan tugas yang baik dalam mencari tujuan pendidikan disekolah yang dipimpinnya yang mana dapat menunjang tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa syarat-syarat sebagai kepala madrasah “memiliki ijazah yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, memiliki pengalaman kerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, mempunyai keahlian dan pengetahuan luas, memiliki ide dan inisiatif yang baik untuk memajukan dan pengembangan sekolah.”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 8.

<sup>27</sup> Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, h. 79.

Penadapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat kepemimpinan anatar lain<sup>28</sup>:

a. Iklas

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 29 yang berbunyi:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٣١﴾

Artinya:

Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana dia Telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".<sup>29</sup>

Kepala madrasah sebagai pemimpin hendaknya dijadikan sebagai ibadah kepada Allah SWT, pengabdian yang bernilai tinggi adalah dengan disertai dengan keikhlasan hati karena Allah SWT.

b. Kejujuran

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 33 yang berbunyi:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

<sup>28</sup> Ramayulis, *Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam mulia, 2008), h. 218-141.

<sup>29</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung CV Diponegoro, 2012), h. 153.

Artinya:

“Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”.<sup>30</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat dijadikan prinsip bahwa sikap pemimpin selalu menjunjung kebenaran dan kejujuran. Kebenaran dan kejujuran akan membawa manusia benar-benarmampu mendapatkan derajat ketakwaan. Sedangkan takwa adalah taraf tertinggi bagi orang yang beriman.

c. Amanah

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ...﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya”.<sup>31</sup>

Dalam prosesnya sistem manajemen dalam pendidikan harus memiliki prinsip amanah. Sebab tanpa para pengelola pendidikan dalam hal ini kepala sekolah akan bekerja dengan ragu-ragu dan serba salah. Akan tetapi jika mereka diberi

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 462.

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 87.

kepercayaan penuh, mereka akan mengarahkan seluruh potensi yang ada pada diri mereka demi kemajuan pendidikan.

d. Adil

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾



Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>32</sup>

Semua keputusan yang diambil oleh kepala madrasah dalam manajemen pendidikan harus mencerminkan sikap adil, baik adil dalam menimbang , menyampaikan maupun dalam melaksanakan.

e. Tanggung Jawab

---

<sup>32</sup> Ibid, h. 108.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ....

Artinya:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.”<sup>33</sup>

Berdasarkan ayat diatas, bahwa tindakan yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah sebagai pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban, demikian juga segala akitivitas dan kebijakan yang di ambiloleh pengelola pendidikan harus dipertanggung jawabkan. Pertanggung jawaban ini bukan hanya dihadapan manusia dan masyarakat akan tetapi juga dihadapan Allah SWT.

f. Dinamis

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

---

<sup>33</sup> Ibid, h. 39.



Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”<sup>34</sup>

Ayat diatas mengandung prinsip bahwa sistem manajemen pendidikan, seharusnya merupakan sebuah sistem yang dinamis, bukan sistem yang dinamika tersebut selalu diarahkan kepada tujuan pendidikan dan dilandasi oleh prinsip-prinsip manajemen.

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan jelaslah bahwa persyaratan tersebut merupakan faktor yang sangat erat hubungannya terhadap pelaksanaan tugas sekolah, khususnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Bahwa seorang kepala madrasah hendaknya memenuhi kriteria tersebut dan kiranya dapat diterapkan dengan baik sehingga tercipta kepemimpinan yang optimal.

### **1. Tugas /Fungsi Kepala madrasah**

Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya, dia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk melakukan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 250.

kegiatan dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya antara lain:

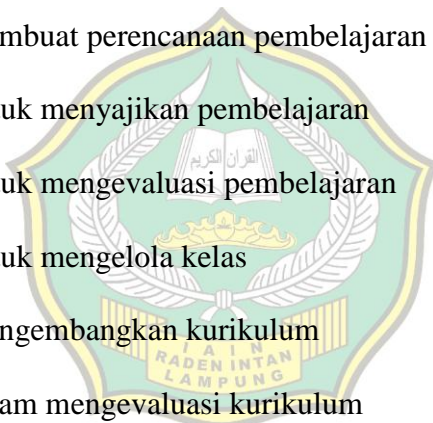
- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan komite dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan siswa.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 117.

Tugas kepala madrasah adalah menstimulasi guru-guru agar mempunyai keinginan menyelesaikan problem pengajaran dan membangkitkan kurikulum.

Menurut pendapat Oliva, mengemukakan ada beberapa hal tugas kepala madrasah yang harus dilakukan antara lain:

- 
- a. Membantu guru membuat perencanaan pembelajaran
  - b. Membantu guru untuk menyajikan pembelajaran
  - c. Membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran
  - d. Membantu guru untuk mengelola kelas
  - e. Membantu guru mengembangkan kurikulum
  - f. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum
  - g. Membantu guru melalui program pelatihan
  - h. Membantu guru untuk melakukan kerja sama
  - i. Membantu guru untuk mengevaluasi dirinya sendiri.<sup>36</sup>

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah semakin luas dan semakin banyak bidangnya. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalan sekolah secara teknik dan akademik saja. Benar bahwa hak itu adalah tugas dan tanggung jawab yang pokok bagi kepala madrasah. Akan tetapi mengingat situasi dan kondisi serta pertumbuhan sekolah di Negara kita dewasa ini, banyak masalah baru yang timbul dan harus dipecahkan dan dilaksanakan. Di dalam surah Shad ayat 26 Allah SWT berfirman:

---

<sup>36</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 103.

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى  
فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللّٰهِ ۚ اِنَّ الَّذِىۡنَ يَظِلُّوْنَ عَنْ سَبِيلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا  
كُنُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٣٧﴾

Artinya:

“Hai Daud, Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan”.<sup>37</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dan tugas profesional perangkat sekolah mempunyai implikasi pada bagaimana guru memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada peserta didik, juga bagaimana memberikan layanan dan bantuan kepada guru mengatasi masalah mengajar sehingga dapat menerapkan pengajaran yang berkualitas. Pada intinya tugas kepala madrasah tidak hanya meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi pembelajaran agar terus menerus menjadi semakin baik akan tetapi harus tetap dalam landasan yang benar dan adail dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai kepala madrasah yaitu sesuai menurut Al-Qur'an .

---

<sup>37</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung CV Diponegoro, 2012), h. 454.

## 2. Prinsip-Prinsip Kepala madrasah sebagai Supervisor

Untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya, kepala madrasah hendaknya memerhatikan prinsip-prinsip antara lain:

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
- c. Supervisi harus dapat member perasaan aman pada guru-guru/ pegawai sekolah yang disupervisi.
- d. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaan.
- e. Supervisi harus didasarkan pada hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- f. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin prasangka guru-guru/ pegawai sekolah.
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter), karena dapat menimbulkan perasaan gelisa atau antisipasi dari guru-guru/ pegawai.
- h. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
- i. Supervisi tidak boleh bersifat mencari kesalahan dan kekurangan.
- j. Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- k. Supervisi hendak juga bersifat preventif, korektif dan kooperatif.<sup>38</sup>

Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di sekolah harus menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi pembelajaran dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif. Maka dalam melaksanakan supervisi harus bertumpu pada prinsip supervisi antara lain:

---

<sup>38</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 187.

a. Prinsip Ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung cirri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi dan seterusnya.
- 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana, dan kontinyu.

b. Prinsip demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tuganya. Demokratis bermakna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru bukan berdasarkan atasan dan bawahan tapi berdasarkan rasa kesewajatan.

c. Prinsip kerja sama

Mengembangkan usaha bersama, memberi support, mendorong, menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h.147-148.

Adapun menurut pendapat lain dalam pelaksanaannya, kepala madrasah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarkis, (2) dilakukan secara demokratis, (3) berpusat pada tenaga kependidikan guru, (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan guru, (5) merupakan bantuan profesional.<sup>40</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai kepala madrasah tentunya harus menjadi partner diskusi bagi guru untuk dapat mengkaji ulang berbagai permasalahan yang muncul baik berkenaan dengan kurikulum maupun proses belajar mengajar sehingga guru memahami dengan benar program pengajaran yang akan disampaikan. Sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut sehingga dalam melaksanakan tugasnya akan mencapai keberhasilan dan kepala madrasah selaku supervisor juga berfungsi untuk memberikan bantuan kepada para guru dalam rangka mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi para guru dalam proses belajar mengajar dan mengembangkan kemampuan para guru untuk mewujudkan usaha menjadi guru yang profesional.

### **3. Teknik-Teknik Kepala madrasah dalam Menjalankan Supervisi**

Supervisi pendidikan sebagai suatu layanan dibidang pendidikan dan pengajaran memerlukan teknik-teknik dalam pelaksanaannya, yang bertujuan agar apa yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Ngalm purwanto mengemukakan bahwa

---

<sup>40</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit*, h. 254.

teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

a. Teknik perseorangan

Teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

1) Mengadakan kunjungan kelas

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala madrasah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru yang sedang mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

2) Mengadakan kunjungan observasi

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu.

3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya.



4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain:

- a) menyusun program catur wulan atau program semester
- b) menyusun atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- c) mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
- d) melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
- e) menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar
- f) mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.

b. Teknik kelompok

Supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

1) Mengadakan pertemuan atau rapat

Seorang kepala madrasah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodic dengan guru-guru.

2) Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat dilakukan dengan bentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan

hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.

3) Mengadakan penataran-penataran

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran, agar dapat diperaktekan oleh guru-guru.<sup>41</sup>

Kepala madrasah /Supervisor hendaknya dapat memilih teknik-teknik supervisi yang tepat, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai guna untuk memperoleh perbaikan situasi belajar mengajar.

## **B. Profesionalisme Guru**

### **1. Pengertian Profesionalisme**

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Profession mengandung arti yang sama dengan pekerjaan yang merupakan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain profesionalisme berarti suatu

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 122.

pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.<sup>42</sup>

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Profesionalisme guru adalah kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas dan kewenangan yang berkaitan dengan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru yang profesional adalah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.<sup>43</sup>

Profesionalisme dalam pendidikan tidak lain adalah seperangkat fungsi dan tugas lapangan pendidikan berdasarkan fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan. Berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekayaannya itu secara ilmiah di samping mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya. Mereka itu adalah para guru profesional yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab III pasal 7 tentang prinsip profesionalitas menyatakan bahwa profesi

---

<sup>42</sup> Muzayyin Arifin, *Kafita Selektu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 158.

<sup>43</sup> Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajagrafindi Persada, cet 7, 2011), h. 46.

guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut, (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, (4) memiliki kompetensi yang dibutuhkan sesuai bidang tugas, (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan keprofesionalan, (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, (8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>44</sup>

Pendidik yang memiliki professional berupaya untuk mewujudkan sikap dan perilaku kearah menghasilkan peserta didik yang mempunyai hasrat, tekad dan kemampuan mewujudkan profesi yang berdasarkan ilmu dan teknologi. Dengan sikap dan perilaku, guru melakukan perbaikan yang berkelanjutan, meningkatkan efisiensi secara kreatif melalui upaya peningkatan produktivitas dan optimalisasi pendayagunaan sumber-sumber yang ada di sekitar.

## **2. Kompetensi Profesional Guru**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,

---

<sup>44</sup> Tim Penulis, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafik, 2009), h. 7-8.

keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

“Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”.<sup>45</sup>

Pada pasal 28 ayat 3 peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan secara tegas dinyatakan bahwa: ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

kompetensi pedagogik ini seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>46</sup>

Menurut Novan Ardy Wiyani & Barnawi kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Guru memahami wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran

---

<sup>45</sup> Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Op. Cit*, h. 163.

<sup>46</sup> *Ibid.*

- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>47</sup>

Kompetensi kepribadian menunjukkan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Ada beberapa ciri kepribadian yang harusnya dimiliki seorang guru yaitu kemampuan interaksi sosial yang hangat, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kejujuran, objektif, tegas dan adil, serta demokratis.

Kemampuan profesional menunjukkan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan mengajar merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan mengajar guru sebenarnya mencerminkan guru atas kompetensi profesional sebagai pengajar dan pendidik.

kompetensi sosial menunjuk pada kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>48</sup> Kompetensi sosial ini menurut Novan Ardy Wiyani & Barnawi sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif
- b. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan
- c. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku

---

<sup>47</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.103.

<sup>48</sup> *Ibid.* h. 163-164.

- d. Guru bergaul/komunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat
- e. Guru menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- f. Guru dapat berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun.

Kompetensi personal dan sosial seorang guru merupakan modal dasar bagi guru yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas keguruan secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan kekhususan komunikasi antara guru dan peserta didik. Dari keempat kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban dengan bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Menurut Nawawi yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman dan Suryana dalam bukunya ada sepuluh indikator kompetensi yang harus dimiliki guru adapun kompetensi tersebut adalah:

1. Menguasai bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Penggunaan media atau sumber belajar
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar

7. Menilai prestasi siswa
8. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan konseling dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan, untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.<sup>49</sup>

Standar kemampuan guru tersebut adalah merupakan modal yang terpenting dalam upaya melakukan kinerja yang membantu dalam proses perubahan organisasi dan memiliki beberapa keterbatasan pengukuran output yang mana dianggap memiliki tujuan suatu program. Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Gurulah yang memegang peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan.

Jika kepala madrasah dalam menjalankan tugas secara profesional dalam menjalankan supervisi pembelajaran secara kontinyu dan berkesinambungan maka dapat meningkatkan kompetensi guru. Sebab kepala madrasah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya. Perbaikan ini akan tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam proses pembelajaran. Maka guru akan menyadari adanya kelemahan dan kekurangan yang dimilikinya sehingga secara terus menerus akan mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesional.

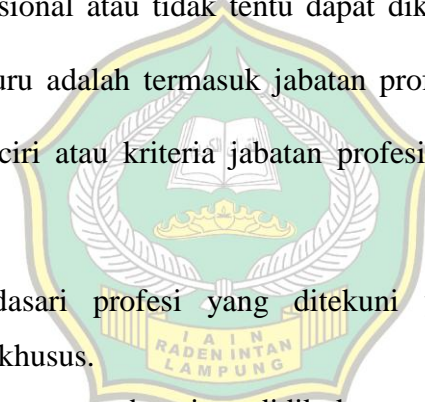
---

<sup>49</sup> Pupuh Fathurrohman dan Suryana, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 58.



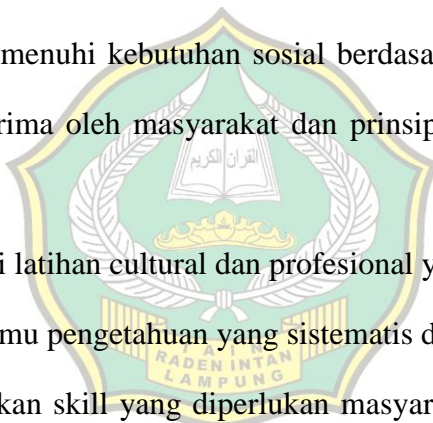
### 3. Ciri-Ciri atau Kriteria Guru Profesioanal

Ciri adalah sifat atau tanda khusus yang melekat pada sesuatu sehingga dapat membedakannya dengan yang lain. Dengan mengetahui bahwa suatu aktifitas dalam melakukan tugas itu profesional atau tidak tentu dapat diketahui dari ciri-ciri yang ada padanya. Pekerjaan guru adalah termasuk jabatan profesi, hal ini dapat dilihat dari kesesuaian antara ciri-ciri atau kriteria jabatan profesi dengan pekerjaan guru, yaitu antara lain:

- 
- a. Keilmuan yang mendasari profesi yang ditekuni yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus.  
Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, seorang guru harus mempunyai bekal keilmuan sesuai dengan spesialisasinya. Selain keilmuan dan spesialisasinya seorang guru pun harus mempunyai pengetahuan tentang mendidik dan mengajar yang mencakup pemberian teladan, penggunaan metode, pengetahuan psikologi dan lain-lain.
  - b. Skill dan keahlian yang meliputi ketrampilan dalam mengaplikasikan teori keilmuan yang menjadi dasar sebuah profesi.  
Dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut untuk benar-benar terampil dan cermat dalam hal ini seprang guru harus mampu melatih dan menentukan metode yang sesuai dan cocok dengan program pendidikan dan pengajarannya.
  - c. Kpribadian yang mencakup bagaimana perilaku dan sifat pelaksanaan profesi harus menunjang keberhasilan profesi yang di embannya.
  - d. Adanya kode etik profesi yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan tugasnya.
  - e. Pengakuan masyarakat terhadap hasil profesi yang menguntungkan obyek profesi.

- f. Adanya organisasi yang dijadikan ajang pengembangan dan pelaksanaan pelayanan profesinya secara maksimal.<sup>50</sup>

Pendapat lain menyatakan, adapun ciri-ciri dan syarat suatu profesil guru, antara lain:

- 
- a. Profesi harus dapat memenuhi kebutuhan sosial berdasarkan atas prinsip-prinsip ilmiah yang dapat diterima oleh masyarakat dan prinsip-prinsip itu telah benar-benar teruji dan benar.
- b. Harus diperoleh melalui latihan cultural dan profesional yang cukup memadai
- c. Menguasai perangkat ilmu pengetahuan yang sistematis dan kekhususan.
- d. Harus dapat membuktikan skill yang diperlukan masyarakat di mana kebanyakan orang tidak memiliki skill tersebut, yaitu skill sebagian merupakan pembawaan dan sebagian merupakan hasil belajar.
- e. Memenuhi syarat-syarat penilaian terhadap penampilan dalam pelaksanaan tugas dilihat dari segi waktu dan cara kerja.
- f. Harus dapat mengembangkan teknik-teknik ilmiah dari hasil pengalaman yang teruji.
- g. Merupakan tipe pekerjaan yang memberikan keuntungan yang hasilhasilnya tidak dibakukan berdasarkan penampilan dan elemen waktu.
- h. Merupakan kesadaran kelompok yang dipolakan untuk memperluas pengetahuan yang ilmiah menurut bahasa teknis.

---

<sup>50</sup> A. Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), h. 28.

- i. Harus mempunyai kemampuan sendiri untuk tetap berada dalam profesinya selama hidupnya, dan tidak menjadikan profesinya sebagai batu loncatan ke profesi lainnya.
- j. Harus menunjukkan kepada masyarakat bahwa anggota-anggota profesional menunjukkan tinggi dan menerima kode etik profesionalnya.<sup>51</sup>

Dan pendapat lain menyatakan bahwa suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, antara lain:

- a. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.<sup>52</sup>

Adapun sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah: (1) bersikap adil; (2) percaya dan suka kepada murid-muridnya; (3) sabar dan rela berkorban; (4) memiliki wibawa di hadapan peserta didik; (5) penggembira; (6) bersikap baik terhadap guru-guru lainnya; (7) bersikap baik terhadap masyarakat; (8) benar-benar menguasai

---

<sup>51</sup> Muzayyin Arifin, *Op.Cit*, h. 158.

<sup>52</sup> Kunandar, *Op.Cit*, h. 47.

mata pelajaran; (9) suka dengan mata pelajaran yang diberikannya; dan (10) berpengetahuan luas.<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka menyatakan bahwa guru merupakan bagian dari sebuah pekerjaan yang disebut profesi dan dalam pelaksanaan profesinya sebagai seorang guru dituntut profesional didalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Mengingat dan tanggung jawab guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing tidak dapat dipandang ringan karena menyangkut pertumbuhan dan perkembangan anak didik secara maksimal meliputi, kognitif, afektif dan psikomotorik anak didik, untuk itu pendidik yang benar-benar profesional sangat urgen akan keberadaannya. Adanya komponen yang menunjukkan kualitas mengajar akan lebih memudahkan para guru untuk terus meningkatkan kualitas mengajar. Dengan demikian berarti bahwa setiap guru itu memungkinkan untuk memiliki kompetensi mengajar secara baik dan menjadi seorang guru yang bermutu.

### **C. Peran Kepala madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Peran kepala madrasah adalah sebagai aktualisasi kongkrit dari fungsi administrasi pendidikan yang terdiri dari perencanaan, organisasi, koordinasi, komunikasi, supervisi, dan evaluasi. Dengan demikian berarti bahwa untuk dapat melaksanakan suatu rencana atau program sehingga mencapai hasil yang baik

---

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 51.

diperlukan adanya organisasi dan koordinasi yang baik dan teratur, adanya komunikasi yang jelas dan lancar, adanya pengawasan atau supervisi yang berkesinambungan serta konsekuen, serta adanya penilaian atau evaluasi yang dilakukan dengan teratur dan tepat, untuk setiap akhir tahun dan program yang mana belum dapat berjalan dengan lancar.

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, kepala madrasah adalah administrator sekaligus supervisor. Karena itu tugasnya adalah membina dan mengembangkan staf agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Peranan kepala madrasah sebagai supervisor meliputi tugas dan tanggung jawab dalam memantau, membina dan memperbaiki kegiatan belajar-mengajar di sekolahnya. Untuk itu kepala madrasah harus menguasai dengan baik hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar, misalnya perangkat mengajar, metode, teknik evaluasi, kurikulum, dan sejenisnya.

Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab untuk membina, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Peran kepala madrasah sebagai supervisor, untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan

kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kependidikan khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan guru.
- b. Aspek yang disupervisi berdasakan usul guru, yang dikaji bersama kepala madrasah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrument dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala madrasah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada member saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahapan, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala madrasah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> E. Mulyasa, *Op, Cit*, h. 253.

Agar manajemen pendidikan yang diterapkan oleh kepala madrasah memiliki imbas terhadap kompetensi guru, maka perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengorganisir dan membantu staf dalam merumuskan perbaikan pengajaran di sekolah dalam bentuk program yang lengkap
2. Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunikasi sekolah
3. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan staf
4. Menjamin bahwa manajemen organisasi dan pengoprerasian sumber daya sekolah digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, efisien dan efektif.
5. Bekerja sama dengan guru, orang tua murid, dan memberdayakan sumber daya masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
6. Memberi contoh (teladan) tindakan berintegritas.<sup>55</sup>

Sebagaimana disebutkan di atas, supervisi berfungsi untuk membantu, memperbaiki, memberi dukungan, dan mendorong ke arah pengembangan profesi guru. Jika ditinjau dari fungsinya, maka peranan supervisi itu akan tampak pada kinerja supervisor dalam melaksanakan tugas. Banyak pendapat dari para ahli tentang peranan supervisi, salah satunya adalah pendapat Oliva yang dikutip oleh Sahertian yang menyatakan bahwa, peranan supervisi dapat dipandang sebagai: (1) koordinator, (2) konsultan, (3) pemimpin kelompok dan (4) evaluator.

- 1) *Sebagai koordinator*, supervisor harus dapat mengkoordinasikan semua program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf dan berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru. Sebagai contoh adalah dalam

---

<sup>55</sup> Wahjo Admidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Media Pustaka, 2002), h. 97.

mengkoordinasikan tugas mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh beberapa guru.

- 2) Sebagai konsultan, supervisor harus dapat memberi bantuan, serta dapat memberikan konsultasi masalah yang dialami oleh para guru baik secara individu maupun secara kelompok. Misalnya dalam mengatasi anak yang kesulitan dalam belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi tatap muka dalam kelas.
- 3) Sebagai pemimpin kelompok, supervisor harus dapat memimpin sejumlah staf (guru) dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran, dan kebutuhan profesional guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok supervisor harus dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam penyelesaian tugas dan pekerjaannya.
- 4) Sebagai evaluator, supervisor harus dapat membantu guru-guru dalam menilai (mengevaluasi) hasil proses belajar-mengajar, dan dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Disamping itu, supervisor harus dapat membantu guru agar dapat belajar menatap dirinya sendiri atau mengevaluasi diri sendiri.

Dengan memperhatikan ke empat peranan supervisi tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa pada dasarnya peranan supervisi adalah merupakan tugas supervisor yang berhubungan dengan kegiatan pengajaran. Intinya adalah supervisor bertugas untuk memberikan pelayanan dengan cara membantu, membina,



membimbing dan memotivasi kepada guru untuk menjadi tenaga yang profesional dalam menjalankan tugasnya mengajar. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka tugas supervisor harus dilaksanakan secara kontinyu dan sungguh-sungguh. Salah satu supervisor yang dapat melakukan tugas ini adalah kepala madrasah, dengan alasan bahwa kepala madrasah mempunyai banyak waktu di sekolah sehingga dapat memberikan pelayanan supervisi setiap saat kepada guru yang membutuhkan. Dalam melaksanakan peranannya kepala madrasah dituntut untuk lebih dekat dengan guru-guru, ramah, komunikatif dan jangan sampai guru merasa tidak nyaman dengan kehadirannya. Selaku supervisor, kepala madrasah harus profesional dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan bantuan konsultasi kepada guru dan harus mampu menggerakkan guru tersebut untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.<sup>56</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsi dan peranannya dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah:

1. Mengadakan kunjungan kelas
2. Mengadakan kunjungan observasi
3. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa
4. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah
5. Mengadakan pertemuan atau rapat
6. Mengadakan diskusi kelompok

---

<sup>56</sup> Piet A, Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 25.

7. Mengadakan penataran-penataran.<sup>57</sup>

Peran kepala madrasah yang berkaitan dengan upaya meningkatkan profesionalisme guru yaitu yang memfokuskan kepada kepala madrasah sebagai supervisor dapat diuraikan sebagai berikut:

Kepala madrasah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui : Diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

1. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok atau pertemuan adalah suatu kegiatan mengumpulkan sekelompok orang dalam situasi tatap muka dan interaksi lisan untuk bertukar informasi atau berusaha mencapai suatu keputusan tentang masalah-masalah bersama. Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa bentuk pertemuan, seperti panel, seminar, loka karya, komperensi, kelompok studi, kelompok komisi, dan kegiatan lain yang bertujuan bersama-sama membicarakan dan menilai masalah-masalah tentang pendidikan dan pengajaran. Kegiatan diskusi kelompok sekolah dapat dikembangkan melalui rapat sekolah untuk membahas bersama-sama masalah pendidikan dan pengajaran disekolah itu.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi, Karakteristik dan Implementas* (Bandung:: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38.

<sup>58</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet ke 9, 2007), h. 111.

## 2. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas dan observasi kelas sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang proses belajar mengajar secara langsung, baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan dan kelemahan. Melalui teknik ini kepala madrasah dapat mengamati secara langsung kegiatan guru dalam melakukan tugas utamanya, mengajar, penggunaan alat, metode, dan teknik mengajar secara keseluruhan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi.<sup>59</sup>

## 3. Pembicaraan individual

Kunjungan dan observasi kelas pada umumnya dilengkapi dengan pembicaraan individual antara kepala madrasah dan guru. Pembicaraan individual merupakan salah satu alat supervisi penting karena dalam kesempatan tersebut supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

## 4. Simulasi pembelajaran

Simulasi pembelajaran merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah. Sehingga guru dapat menganalisis penampilan yang diamati.<sup>60</sup>

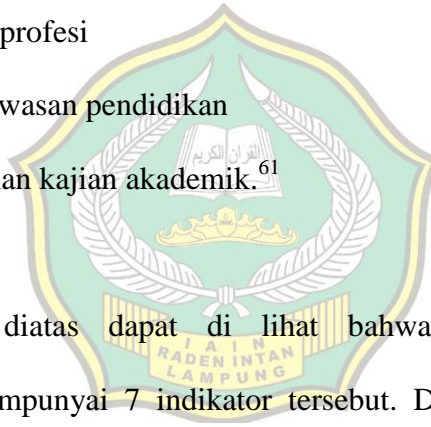
Dalam hal ini indikator kompetensi profesionalisme guru, dalam melaksanakan tugas yaitu, sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet 3, 2007), h. 155.

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 113.

1. Menyusun rencana pembelajaran
2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
3. Penilaian peserta didik
4. Pelaksanaan tindak lanjut peserta didik
5. Pengembangan profesi
6. Pemahaman wawasan pendidikan
7. Penguasaan bahan kajian akademik.<sup>61</sup>



Dari keterangan diatas dapat di lihat bahwa seoarang guru yang profesionalisme harus mempunyai 7 indikator tersebut. Dan dari setiap indikator mempunyai komponen masing-masing, meliputi: menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum, menguasai bahan pengayaan, penunjang bidang studi, merumuskan tujuan pembelajaran, mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar dan mengenal anak didik.

Kemudian mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, menggunakan media secara efektif dan efesien, membuat alat bantu yang sederhana, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>61</sup> Kunandar, *Op. Cit*, h. 56.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yang berusaha secara maksimal mengungkapkan fakta, lapangan secara kualitatif melalui metode ilmiah dengan teknik pengumpulan data maupun analisis data yang jelas pula.

Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>62</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proposal penelitian ini bersifat penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala atau fenomena suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditentukan di lapangan.

### **B. Metode Penentu Subyek**

Metode penentuan subyek merupakan cara yang dipakai untuk prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya subyek yang akan dikenai penelitian. Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data

---

<sup>62</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 36.

dalam penelitian.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data dilapangan, yaitu:

- a. Kepala madrasah MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara.
- b. Guru PAI di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara.

Penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah kepala madrasah dan guru. Hal ini karena guru sebagai orang yang mengetahui keefektifan pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam proses pembelajaran, kepala madrasah sebagai orang yang melaksanakan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru terhadap proses pembelajaran. Sedangkan objek yang dileliti yaitu : Supervisi Kepala madrasah dan Profesionalisme Guru.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan “Narasumber, atau partisipan, informan, teman dan pendidik dalam penelitian.”<sup>64</sup> Sementara sumber data dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap tahu tentang persoalan yang

---

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penenlitan Suatu apendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 144.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 3.

akan diteliti.<sup>65</sup> Adapun langkah untuk menentukan sumber data adalah: informan yang terlibat langsung dalam permasalahan Peran Supervisi Kepala madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data ini bisa diperoleh dari seseorang yang dimintai informasi (informan), Adapun informan dalam penelitian ini adalah: kepala madrasah MTs Futuhiyah 2, guru Pendidikan Agama Islam. sumber data yang diperoleh langsung dari pihak bersangkutan dengan supervisi kepala madrasah yaitu meningkatkan profesionalisme guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara.

b. Data sekunder

Sedangkan data sekunder yang diambil peneliti mencakup profil sekolah, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, staf tata usaha, dengan sumbernya yaitu kepala madrasah, bidang kurikulum dan karyawan tata usaha yang bersangkutan.

#### **D. Teknik Pengumpul Data**

Dalam pengumpulan data dan informasi peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Ketiga teknik ini dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>65</sup>*Ibid*, h. 3.

### a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam satu orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>66</sup>

Menurut Sutrisno Hadi “interview/wawancara sebagai suatu proses tanya jawab lisan dalam nama dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun yang memanifes.

Bila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaanya jenis interview/wawancara dapat dilakukan yaitu:

1. Wawancara Terpimpin adalah bentuk wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
2. Wawancara tak Terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan pewawancara.
3. Wawancara Bebas Terpimpin merupakan kombinasi dari kedua macam interview di atas. Bentuk perpaduan ini adalah pewawancara atau interview hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Cholid Narbuka dan Abu Ahcmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, cet 12), h. 83.

<sup>67</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial* (Bandung: Alumni, 2008), h. 171.



Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa dalam wawancara bebas terpimpin pewawancara menyiapkan kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sama sekali diserahkan kepada kebijakan wawancara dan tidak ada campur tangan pihak lain.

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai langsung kepala madrasah di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning dalam meningkatkan profesionalisme guru serta berkenaan dengan data-data sekolah. Berdasarkan pengertian di atas jelas bahwa metode wawancara merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan.

#### **b. Observasi**

Observasi (pengamatan) adalah alat pengukur data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>68</sup> Dari pengertian di atas memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan dengan alat indra baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta-fakta, gejala-gejala yang akan diteliti.

Observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian non partisipan, dimana penulis tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang di observasi. Adapun objek atau sasaran yang diamati dari observasi (pengamatan)

---

<sup>68</sup> *Ibid*, h. 70.

tersebut adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Data ini penulis gunakan untuk mengobservasi tentang: Peran Kepala madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, dokumentasi, catatan harian, dan sebagainya.<sup>69</sup>

Dari pengertian di atas metode dokumentasi berarti suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan baik itu berupa, dokumen, catatan harian dan sebagainya.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis dari catatan, atau dokumen yang digunakan sebagai metode pelengkap untuk mengumpulkan suatu data berdasarkan dokumentasi yang berupa sejarah singkat berdirinya MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, Struktur organisasi MTs Futuhiyah 2, dan keadaan aktivitas belajar mengajar. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap dalam mengumpulkan data di lapangan.

---

<sup>69</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 201.

## **E. Teknik analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>70</sup>

Adapun metode berfikir yang dipakai pada penelitian ini adalah metode induktif atau mengumpulkan bukti-bukti khusus yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang teruji kevalidannya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penelitian meliputi:

### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.<sup>71</sup> Mengumpulkan data dan menerangkan data yang memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet-16, 2012), h. 241.

<sup>71</sup> *Ibid*, h. 338.

### **b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mengontruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Selanjutnya dalam mendisplay data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network, dan chart. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>72</sup>

### **c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)**

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Dalam menarik kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode berpikir induktif. Berpikir induktif: Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> *Ibid.* h. 341.

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 43.

## **F. Uji Keabsahan Data**

### **a. Trianggulasi**

Dalam teknik pengumpulan data trianggulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan trianggulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpul data dan berbagai sumber data.<sup>74</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh kebenaran data/dokumen yang berhubungan dengan Peran Supervisi Kepala madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara.

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 330.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Secara Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning**

Sejalan dengan semakin tingginya kemajuan pendidikan yang muncul di tengah-tengah masyarakat yaitu pendidikan berbasis islam. Dengan demikian, memberikan dorongan yang kuat untuk mendirikan yayasan pondok pesantren futuhiyah 2, yaitu mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai pendidikan formal yang menggunakan kurikulum Kementrian Agama.

Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyah 2 didirikan pada tahun 1986 oleh KH. Abdul Wahid (Almarhum) yang sekaligus mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang semuanya diselenggarakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyah 2 Bukit Kemuning Lampung Utara.<sup>75</sup>

##### **2. Letak Geografis**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Futuhiyah 2 Gunung Batu terletak di kecamatan bukit kemuning tepatnya jalan lintas Kota Bumi Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara.

---

<sup>75</sup> Sumber Data *Dokumen Administrasi* kantor MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara 2016.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning**

#### **a. Visi MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning:**

“Unggul dalam prestasi, islami dan populer berlandaskan IMTAK dan IFTAK.”

#### **b. Misi MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning:**

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif
- 2) Melaksanakan evaluasi secara objektif
- 3) Meningkatkan nilai hasil perolehan US/UN
- 4) Meningkatkan profesional guru
- 5) Meningkatkan kinerja pegawai
- 6) Mengoptimalkan sarana dan prasarana
- 7) Meningkatkan hubungan yang harmonis baik internal maupun eksternal
- 8) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- 9) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam serta budaya bangsa.

#### **c. Tujuan Madrasah**

Tujuan pada MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning adalah menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasi, islam dan populer yang beriman, berakhlak mulia mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu berkomunikasi dengan lulusan Madrasah/Sekolah lain serta dapat diterima di Madrasah/Sekolah unggulan.

#### 4. Struktur Organisasi MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning

Struktur organisasi merupakan jalur dalam menetapkan tata kerja menunjukkan hak dan kewajiban antara personil dan kepala madrasah penanganan siswa. Adapun strktur organisasi MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning dapat dilihat pada lampiran yang *(Terlampir)*

#### 5. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning

Jumlah guru dan karyawan di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning sebanyak 19 orang. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 4. 1**  
**Keadaan Guru MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Guru	JK	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	M. Maftuhin, S.Pd.I	L	SI	Kepala madrasah
2	Makmun, S.Ag	L	SI	Guru Mapel
3	Aris Bisri, S.Pd.I	L	SI	Guru Mapel
4	Wagiman, S.Pd.I	L	SI	Guru Mapel
5	Hj. Painah, S.Pd.I	P	SI	Guru Mapel
6	H. Nurdin, S.Pd.I	L	SI	Guru Mapel
7	Padil, S.Pd.I	L	SI	Guru Kelas III
8	Nurul Huda	L	MA	Guru Mapel
9	M. Muslim, SH	L	SI	Guru Mapel
10	Ramli, S.Pd.I	L	SI	Guru Mapel
11	Sahilawati. A. Ma	P	D2	Guru Mapel
12	M. Ardianto	L	S1	Guru Mapel
13	Heri Kris Biantoro, S.Pd	L	SI	Guru Kelas I
14	Meli Ardianti, S.Pd	P	SI	Guru Kelas II
15	Muffarohah, A.Md	P	D3	Operator TU



16	Nurhani	P	SI	Guru Mapel
17	Tuti Alafiyah	P	MA	TU
18	Lutfi Alhadi	L	MA	TU
19	Aninda, S.Pd	P	SI	Guru Mapel

*Sumber: Dokumentasi MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning*

## 6. Keadaan Peserta Didik MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning

Peserta didik MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning untuk tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 128 orang yang terdiri dari laki-laki 81 dan 47 perempuan yang terbagi menjadi 3 lokal. Untuk lebih jelas terdapat di tabel berikut ini:

**Tabel. 4. 2**  
**Keadaan Peserta Didik MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning**  
**Tahun pelajaran 2016/2017**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	24	20	44
2	VIII	20	9	29
3	IX	37	18	55
<b>JUMLAH</b>		<b>81</b>	<b>47</b>	<b>128</b>

*Sumber: Dokumentasi MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning TP 2016/2017*

Masing-masing kelas hanya satu lokal saja dimana MTs Futuhiyah 2 gunung Batu Bukit Kemuning juga terdapat asrama bagi yang ingin tinggal di asrama untuk menggali dan menempa kemampuan dan jiwa agamanya.

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning

MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning menggubakan luas Tanah 8530 M<sup>2</sup> dan luas bangunan 781 M<sup>2</sup> untuk memenuhi berbagai kebutuhan sarana dan prasarana dalam belajar mengajar. Untuk mengetahui berbagai sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 4. 3**  
**Keadaan Sarana Prasarana MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala madrasah	1 buah
2	Ruang Guru	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang Kelas	3 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Ruang Lab IPA	1 buah
7	Ruang Lab Komputer	1 buah
8	Ruang Lab Bahasa	1 buah
9	Ruang UKS	1 buah
10	Temapat Ibadah	1 buah
11	Jamban	5 buah
12	Gudang	1 buah
13	Tempat Olahraga	1 Buah

Sumber: *Dokumentasi* MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning  
TP 2016/2017

## **8. Peran Kepala madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs**

### **Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara**

Kepala madrasah merupakan jabatan tertinggi disekolah selain sebagai pemimpin juga sebagai supervisi. Peran supervisi kepala madrasah sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan karena maju mundurnya lembaga pendidikan berada dibawah kepemimpinan kepala madrasah.

Kepala madrasah sebagai supervisor diharapkan mengetahui dan memberi solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan dari pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan dalam usaha pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase dalam seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Bertolak dari pernyataan tersebut, kegiatan supervisi merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk mengevaluasi langkah dan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka mengembangkan sekolah. Supervisi merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa tidak dalam pendidikan, supervisi yang dilakukan kepala madrasah dapat dilaksanakan secara kontinyu dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi.

Supervisi berfungsi untuk membantu, memperbaiki, memberi suport, dan mendorong ke arah pengembangan profesi guru. Jika dilihat dari fungsinya itu, maka peranan supervisi dapat dipandang sebagai berikut: (1) kordinator, (2) Konsultan (pembantu/pelayan), (3) Pemimpin lompok dan (4) Evaluator.

a) Peran kepala madrasah sebagai kordinator

Peran kepala madrasah sebagai supervisor adalah meliputi tanggung-jawab dalam memantau, membina dan memperbaiki kegiatan belajar-mengajar di sekolahnya. Oleh karena itu kepala madrasah harus menguasai dengan baik semua yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar tersebut, misalnya perangkat mengajar, metode, teknik evaluasi, kurikulum, dan lain-lain. Dalam pelaksanaan pengordinasian kepala madrasah ini bekerja sama dengan berbagai bagian dalam organisasi madrasah, maka pendelegasian supervisi kelas ini dipandang kepala madrasah sebagai alternatif terbaik untuk memaksimalkan hasil supervisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Maftuhin S.Pd.I yang merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam:

“Peran kepala madrasah sebagai supervisor adalah meliputi tanggung-jawab dalam memantau, membina dan memperbaiki kegiatan belajar-mengajar di sekolahnya. Oleh karena itu kepala madrasah harus menguasai dengan baik semua yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar tersebut, misalnya perangkat mengajar, metode, teknik evaluasi, kurikulum, dan lain-lain. Maka pendelegasian supervisi kelas ini dipandang kepala madrasah sebagai alternatif terbaik untuk memaksimalkan hasil supervisi.”<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> M. Maftuhin, Guru MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning, *Wawancara*, 12 september 2016.

b) Peran kepala madrasah sebagai konsultan

Antara guru dan supervisor terjalinnya komunikasi, apapun yang membicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan hasil supervisi, kelebihanannya dimana, kekurangannya dimana dan bagaimana solusi pemecahannya. Sebagai konsultan, supervisor harus dapat membina dan membantu guru dalam meningkatkan diri dalam bidang profesinya.

Kepala madrasah memberikan pelayanan yang baik berupa bimbingan dan pembinaan untuk membantu guru dalam kaitannya dengan pengajaran. Guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar, bertanya kepada kepala madrasah. Di akhir pelaksanaan supervisi, kepala madrasah juga melakukan sesuatu yang sifatnya memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap guru. Misalnya: apa hasil dari supervisi, dimana letak kekurangan/kelebihan guru, bagaimana solusi pemecahannya dan sebagainya, yang akhirnya dari semua itu dijadikan dasar untuk memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap guru.

c) Peran kepala madrasah sebagai pemimpin kelompok

Kepemimpinan merupakan inti dari segala kemampuan supervisor. Bagaimanapun tingginya kemampuan supervisor, jika ia tidak dapat memimpin dengan baik maka fungsi supervisor tidak akan efektif. Peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan guna meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan wewenang, maka sehubungan dengan ini kepala mdrasah di

MTs Futuhiyah 2 telah melakukan komunikasi dan pendelegasian kemampuan pendidik.

d) Peran kepala madrasah sebagai evaluator

. Evaluasi merupakan usaha yang sistematis untuk mengetahui sampai dimana program supervisi berhasil. Sebagai evaluator, kepala madrasah harus dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar. Bahwa evaluasi yang dimaksud sebagai tugas supervisor mencakup tiga hal yaitu: evaluasi hasil, evaluasi proses dan evaluasi pelaksanaannya. Evaluasi hasil adalah peningkatan situasi belajar-mengajar dan sasarannya adalah siswa. Evaluasi proses adalah usaha supervisor untuk membantu guru meningkatkan cara mengajarnya. Dan evaluasi pelaksanaannya adalah evaluasi supervisor itu sendiri sampai dimana tugasnya sebagai supervisor dapat dilaksanakan.

Bahwa evaluasi yang dimaksud sebagai tugas supervisor mencakup tiga hal yaitu: Evaluasi hasil, evaluasi proses dan evaluasi pelaksanaannya. Evaluasi hasil adalah peningkatan situasi belajar-mengajar dan sasarannya adalah siswa. Evaluasi proses adalah usaha supervisor untuk membantu guru meningkatkan cara mengajarnya. Dan evaluasi pelaksanaannya adalah evaluasi supervisor itu sendiri sampai dimana tugasnya sebagai supervisor dapat dilaksanakan. Sehubungan dengan itu maka supervisor di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning sudah berperan sebagai evaluator yang optimal. Ini terlihat bahwa evaluasi hanya dilakukan berdasarkan kriteria yang ada. Supervisor juga bisa mengidentifikasi secara baik kelemahan-

kelemahan guru dalam mengajar. Apalagi sebagai evaluator sangat diperlukan keterampilan komunikasi yang baik.

Tujuan supervisi dapat tercapai jika komponen yang ada di dalam sebuah sekolah mengerti dan memahami pentingnya supervisi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang diinginkan. Hal tersebut senada dengan pendapat bapak M. Maftuhin, S.Pd.I dalam wawancara yang dilakukan peneliti.

Kutipan wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

“Menurut saya supervisi kepala madrasah itu sangat-sangat penting sekali harapannya untuk mengetahui kekurangan dan peran serta guru, misalnya setelah guru disupervisi, guru diharapkan dapat merubah hal-hal yang dirasa kurang pas dan dapat meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada siswa. Supervisi yang bertujuan untuk memperbaiki personil maupun materil dan peralatan yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Terciptanya suasana yang lebih baik tentu akan membantu untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik.”<sup>77</sup>

Supervisor di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning telah menjalankan peran ini secara optimal. Hal ini dapat dilihat bahwa supervisor telah memberikan pelayanan yang baik untuk membantu guru yang memerlukan bantuan dalam kaitan proses pembelajaran. Kesempatan yang baik sebagai konsultan adalah pada saat supervisor setelah selesai melakukan supervisi. Dari sini supervisor dapat mengidentifikasi kekurangan guru, kemudian supervisor dapat memberikan pelayanan dan bantuan berupa saran, nasehat tau bertukar pengalaman Jika dilihat dari ke tiga peran supervisi tersebut maka dalam pelaksanaan supervisi kelas, peran supervisor di MTs Futuhiyah

---

<sup>77</sup> M. Maftuhin, Guru MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning, *Wawancara*, 12 September 2016.

2 Bukit Kemuning telah berjalan maksimal. Ini dikarenakan supervisor telah melaksanakan kegiatan supervisi ini secara optimal.

Pelaksanaan supervisi sesungguhnya merupakan salah satu tugas kepala madrasah dalam perannya sebagai supervisor. Hal ini juga yang dilaksanakan bapak M. Muslih, SH sebagai peran kepala madrasah di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara sebagai supervisor di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning. Kegiatan peran supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui teknik supervisi antara lain:

a. Mengadakan Kunjungan Kelas

Berdasarkan wawancara dengan guru MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning bahwa menurutnya “Kepala madrasah MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning selalu melakukan kunjungan ke kelas-kelas untuk mengamati langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru. Pada kunjungan kelas ini kepala madrasah mengamati keterampilan guru dalam mempergunakan alat peraga, metode mengajar dan teknik dalam proses belajar mengajar, juga untuk memantau perkembangan peserta didik”.

b. Mengadakan Kunjungan Observasi

Berdasarkan wawancara dengan guru MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning bahwa menurutnya “Kepala madrasah MTs Futuhiyah 2 Bukit kemuning melakukan kunjungan observasi dengan melibatkan guru-guru dari luar sekolah sendiri untuk melakukan observasi dan menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan belajar mengajarnya dalam usaha



memperbaiki proses belajar mengajar.” Kunjungan observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung antara lain:

- 1) Usaha-usaha dan aktivitas guru, siswa dalam proses pembelajaram
  - 2) Cara penggunaan media pengajaran
  - 3) Reaksi mental pada siswa dalam proses belajar mengajar
  - 4) Keadaan media pengajar yang dipakai dari segi materialnya.
- c. Membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa

Berdasarkan wawancara dengan guru MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning bahwa menurutnya “Kepala madrasah kadang-kadang untuk membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa, jadi kami sebagai guru harus bisa mengatasi siswa dan mengembangkan diri”. Peran kepala madrasah untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh para guru sangat dibutuhkan oleh para guru, dengan tujuan untuk memberikan solusi sehingga tidak mengganggu kinerja prestasi guru hal ini kadang-kadang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Futuhiyah 2.

- d. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah

Berdasarkan wawancara dengan guru MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning bahwa menurutnya “Kepala madrasah kadang-kadang melakukan bimbingan kepada guru-guru terkait dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, selanjutnya kami mengembangkan sendiri”. Dalam kapasitas pemimpin peran kepala madrasah belum maksimal melakukan fungsinya sebagai pembinaan profesionalisme.

e. Mengadakan pertemuan atau rapat

Berdasarkan wawancara dengan guru MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning bahwa menurutnya “Kepala madrasah selalu mengadakan pertemuan atau rapat untuk membicarakan terkait tentang kurikulum, pada saat akan ujian nasional, rapat semester, atau rapat-rapat penting lainnya”.

f. Diskusi Kelompok

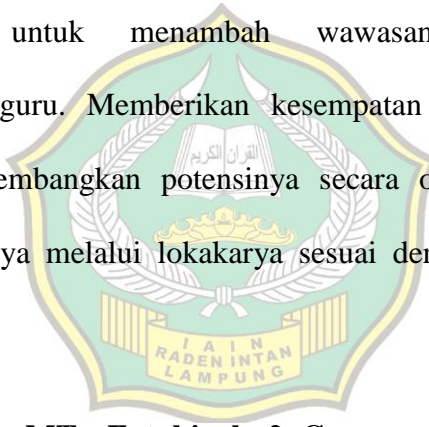
Berdasarkan wawancara dengan guru MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning bahwa menurutnya “Diskusi dengan beberapa guru dan staf ini juga dilakukan oleh kepala MTs Futuhiyah 2 Bukit kemuning yang bertujuan untuk saling bertukar pikiran, pendapat atau informasi. Dalam musyawarah ini biasanya juga dicapai suatu keputusan tentang masalah tertentu secara bersama dalam pemecahannya”.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Padil, Wawancara dengan Penulis, MTs Futuhiyah 2, Bukit Kemuning, 6 September 2016.

g. Mengadakan penataran-penataran

Berdasarkan wawancara dengan guru MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning bahwa menurutnya “Kepala madrasah selalu mengikut sertakan guru-guru untuk penataran-penataran, untuk menambah wawasan dan meningkatkan profesionalisme para guru. Memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga pendidik untuk mengembangkan potensinya secara optimal, misalkan untuk meningkatkan profesinya melalui lokakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing.”



## **9. Profesionalisme Guru MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara**

Seorang guru selalu dituntut untuk bisa mengajar secara profesional dan selalu memperbaiki metode dan strategi belajar mengajarnya di dalam kelas, yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan latar belakang peserta didiknya. Dilihat dari latar belakang pendidikan pengajar/guru sebagian besar guru berpendidikan terakhir S1. Sebagian guru-guru sudah sertifikasi walaupun tidak semuanya sudah sertifikasi.

Berdasarkan kutipan wawancara kepada waka kurikulum bapak Wagiman S.Pd.I sebagai berikut:

“Menurut kami profesionalisme itu adalah kemampuan guru untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, kemudian melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran seperti menurut UURI No 14 Th. 2005 tentang

guru dan dosen, jadi guru yang profesional itu meliputi 4 komponen”.<sup>79</sup>

Pernyataan di atas sekolah mengharapkan guru-guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning untuk dapat mengajar secara profesional dan sesuai dengan teori yang disampaikan dan memiliki jumlah 19 guru diantaranya berlatar pendidikan S1. Pelaksanaan observasi oleh peneliti merujuk ke aspek-aspek yang harus dimiliki seorang guru yaitu aspek pedagogik, aspek kepribadian, aspek sosial, dan aspek profesional.

Untuk mengetahui profesionalisme guru, maka penulis melakukan alat pengumpul data yaitu observasi. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan untuk mengetahui profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a. Pedagogik (guru mampu mengelola pembelajaran peserta didik)

Pengelolaan pembelajaran dan penyampaian pembelajaran kepada siswa harus dikuasai oleh seorang guru yang tujuannya untuk mendukung kegiatannya dalam penyampaian pembelajaran kepada siswa-siswanya. Untuk dapat menguasai aspek tersebut tentunya seorang guru harus mau untuk mengembangkan diri dan mendalami hal-hal yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa kemampuan pedagogik guru sudah baik. Indikator

---

<sup>79</sup> Wagiman, Wawancara dengan Penulis, MTs Futuhiyah 2, Bukit Kemuning, 10 September 2016.

dalam aspek pedagogik yaitu berikut adalah data yang didapat dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti:

**Tabel. 4. 4**  
**Aspek Pedagogik Guru di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning**

Subjek (Guru Mengajar)	Aspek Pedagogik							
	a	b	c	d	e	f	g	h
Guru I	3	3	1	3	4	3	2	1
Guru II	2	3	2	3	3	4	1	1
Guru III	4	3	4	3	4	4	1	1
Guru IV	4	4	2	2	4	3	3	2
Guru V	3	2	2	3	3	3	2	1
$\Sigma$	16	15	11	14	18	17	9	6
Rata-rata	3,2	3,0	2,2	2,8	3,6	3,4	2,0	1,2
Persentase (%)	80	75	55	70	90	85	45	30
Persentase total	66,25%							

*Sumber: Observasi di MTs futuhiyah 2 Bukit Kemuning hari senin tanggal 14 September 2016*

Kedekatan-kedekatan secara emosional ditunjukkan oleh beberapa guru dengan siswa didiknya. Hubungan yang baik terhadap peserta didik dan dalam pembelajaran tercipta iklim kekeluargaan jadi siswa tidak sungkan misalnya ingin bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan rata-rata dari beberapa guru pada setiap pertemuan tidak dilakukan, misalnya ada post test ataupun pre test pada awal ataupun akhir pertemuan di kelas.

Indikator-indikator dalam aspek pedagogik kurang dilaksanakan oleh beberapa guru. Cara mengajar beberapa guru di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning ada beberapa yang masih konvensional mereka mengandalkan

pengalaman dan kebiasaan mengajar sehingga mungkin kurang begitu aktif untuk melakukan pengembangan diri sesuai tuntutan kurikulum. Melihat hasil presentase dan capaian tindakan yang sesuai dengan indikator aspek pedagogik oleh beberapa guru di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning yang kurang maksimal peneliti mencoba memberi masukan yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan oleh sekolah untuk memperbaiki dan memaksimalkan keadaan tersebut, yaitu:

- 1) Pengembangan kurikulum atau silabus, Program sekolah yang memfokuskan guru mengikuti semacam pelatihan tentang teknis dan materi untuk melakukan pengembangan kurikulum.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, diantaranya memberi kesempatan peserta didik bertanya, merangsang peserta didik untuk bertanya, guru merangsang siswa agar timbul dinamika dalam pembahasan materi
- 3) Evaluasi hasil belajar bisa dilakukan dengan memberikan pre test sebelum memulai pembelajaran, memberikan post test sebelum mengakhiri pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran setelah selesai satu kompetensi.
- 4) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Semisal guru memberikan waktu/meminta pendapat dari beberapa siswa untuk menjawab/memecahkan suatu persoalan, mengarahkan siswa untuk presentasi tentang tugas yang diberikan di

depan kelas, mengoreksi pekerjaan/tugas siswa secara langsung (tatap muka).

b. Kepribadian

Kepribadian seorang guru menjadi faktor yang sangat penting karena seorang guru akan menjadi sosok yang akan dicontoh oleh siswa-siswanya. Perilaku dan sikap guru harusnya menjadi contoh bagi para siswa-siswanya. Hasil observasi aspek kepribadian dari para guru dapat dikatakan baik sekali. Ditunjukkan dari indikator-indikator. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan beberapa indikator yang mengindikasikan aspek kepribadian tersebut rata-rata semua guru ditunjukkan dengan hasil baik dan berimbang. Tidak ada hasil yang sangat signifikan mencolok yang terjadi. Berikut data yang didapatkan peneliti berdasarkan observasi sebagai berikut:

**Tabel. 4. 5**  
**Aspek Kepribadian Guru di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning**

Subjek (Guru Mengajar)	Aspek Kepribadian											
	a	b	c	d	f	g	h	i	j	k	l	m
Guru I	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3
Guru II	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2
Guru III	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3
Guru IV	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2
Guru V	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3
Σ	20	20	15	14	17	19	18	20	15	17	10	13
rata-rata	4	4	3	2,8	3,4	3,8	3,6	4	3	3,4	2	2,6
persentase (%)	100	100	75	70	85	95	90	100	75	85	50	65
Persentase Total	82,5 %											

*Sumber: Observasi di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning hari senin tanggal 14 September 2016*

Pencapaian hasil aspek kepribadian ini dikategorikan baik. Aspek Kepribadian adalah aspek yang mencerminkan sosok guru sebagai figur yang menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Indikator-indikator didalamnya seyogyanya mampu dan wajib dilaksanakan oleh seorang guru. Tidak hanya di dalam kelas saat mengajar namun juga pada keseharian. Faktor tersebut nantinya akan mempengaruhi siswa secara tidak langsung untuk meniru dan bersikap. Melihat hasil yang ditunjukkan dengan hasil yang baik sekali namun masih ada beberapa hal yang mungkin bisa dimaksimalkan lagi. Beberapa masukan dari peneliti yang mungkin dijadikan pertimbangan oleh sekolah untuk meningkatkan aspek kepribadian guru, diantaranya yaitu: Guru secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dimaksudkan selain masukan dari supervisor guru harus mau untuk mengevaluasi diri tentang kekurangan-kekurangan ataupun kendala yang dihadapainya.

Guru mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan guru tidak hanya mengandalkan kebiasaan yang menjadi rutinitas. Dengan relita bahwa materi pelajaran yang berkembang dan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan dunia usaha maka guru pengajar wajib melakukan pengembangan diri baik dari sisi keterampilan, penguasaan materi ajar maupun administrasinya.

#### c. Sosial

Kemampuan sosial guru nantinya akan berimbas kepada hubungan dengan masyarakat sekitar. Hubungan dan komunikasi yang baik terhadap masyarakat, kepada orang tua siswa, akan menciptakan suasana yang mendukung oleh guru dan siswa yang nantinya juga berimbas pada kesiapan dan dukungan pembelajaran di



kelas. Siswa dan guru akan sama-sama mengerti dan saling bisa menyesuaikan pembelajaran yang dilakukan.

Kemampuan sosial di indikasikan dengan indikator-indikator. Dari observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan data kemampuan guru didalam aspek sosial yaitu sebagai berikut:

**Tabel. 4. 6**  
**Aspek Sosial Guru di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning**

Subyek (Guru Mengajar)	Aspek Sosial					
	a	b	c	d	e	f
Guru I	3	4	4	4	2	3
Guru II	3	3	4	4	4	3
Guru III	4	3	4	4	3	3
Guru IV	2	3	4	4	2	3
Guru V	3	3	4	4	3	3
$\Sigma$	15	16	20	20	14	15
rata-rata	3	3,2	4	4	2,8	3
persentase (%)	75	80	100	100	70	75
Persentase Total	83,4 %					

*Sumber: Observasi di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning hari senin tanggal 14 September 2016*

Pencapaian beberapa indikator diatas yang dilakukan guru dengan rata-rata menunjukkan hasil yang berimbang tidak ada beberapa indikator yang tidak terealisasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dikatakan baik sekali. Guru menunjukkan komunikasi yang baik kepada semua unsur-unsur yang ada baik siswa, sesama pendidik, orang tua siswa atau wali juga dengan masyarakat. Sikap ramah dan simpatik ditunjukkan oleh beberapa guru kepada para siswanya dengan tujuan sebagai dorongan secara moril kepada siswa agar mau untuk lebih memperbaiki kondisi belajarnya.

Kedekatan emosional antara guru dan siswa akan sangat berpengaruh dalam mempengaruhi dan membawa siswa kedalam materi. Kecakapan guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit kemuning dalam berkomunikasi dengan siswa sangat baik. Siswa dapat menemukan kenyamanan tersendiri saat mengeluarkan pendapat dengan guru. Hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar juga bisa di bilang baik. Sekolah seringkali melibatkan lingkungan disekitar sekolah untuk turut membantu dalam agenda-agenda tertentu sekolah. Walaupun demikian peneliti menemukan beberapa hal yang mestinya bisa untuk di maksimalkan. Hal yang masih harus diperhatikan dan mungkin jadi pertimbangan untuk dikembangkan yaitu tentang penggunaan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Pemanfaatan media mengajar yang sudah di sediakan oleh sekolah mestinya di optimalkan oleh para guru dalam menyampaikan materi ajarnya. Penyampaian materi ajar dengan media/ alat bantu mengajar akan lebih memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru.

Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi yang ada belum begitu maksimal, walaupun secara real semua itu sudah dikemas, namun dalam pengelolaan dan didalamnya kurang komunikatif semisal pemaksimalan web site pengeras suara disekolah dan lain-lain. Selain itu pemanfaatan media mengajar semisal adanya LCD Proyektor yang disiapkan kurang maksimal ada beberapa guru yang memang merencanakan tidak menggunakannya walaupun semisal digunakan akan mempermudah siswa menerima materi ajarnya.

d. Profesional

Aspek profesional yang dimaksud yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dikuasai guru sebagai syarat penunjang dalam penyampaian pembelajarannya. Indikator-indikator kemampuan profesional seorang guru yaitu konsep, struktur dan metode yang koheren dengan materi ajar, materi ajar ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

**Tabel. 4. 7**  
**Aspek Profesional Guru di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning**

Subjek (Guru Mengajar)	Aspek Profesional				
	a	b	c	d	e
<b>Guru I</b>	3	4	2	4	4
<b>Guru II</b>	3	4	2	3	4
<b>Guru III</b>	3	4	3	4	3
<b>Guru IV</b>	3	4	3	3	3
<b>Guru V</b>	3	4	2	3	3
<b><math>\Sigma</math></b>	<b>15</b>	<b>20</b>	<b>12</b>	<b>17</b>	<b>17</b>
<b>Rata-rata</b>	3	4	2,4	3,4	3,4
<b>persentase (%)</b>	<b>75</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>85</b>	<b>85</b>
<b>Persentase Total</b>	<b>81 %</b>				

*Sumber: Observasi di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning hari senin tanggal 14 September 2016*

Aspek profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Dari hasil analisis tabel pencapaian aspek profesional guru di kategorikan baik. Beberapa saran peneliti yang mungkin

bisa menjadi referensi dan dioptimalkan oleh para guru pengajar disekolah tersebut yaitu :

- 1) Keterkaitan antara materi masing-masing mata pelajaran, yaitu guru menjelaskan kembali kaitan pentingnya materi dalam mata pelajaran yang disampaikan dengan mata pelajaran yang lain atau dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru bersikap profesional dan heterogen dan tidak idealis dalam menjawab pertanyaan/menyelesaikan masalah/soal. Dalam arti tetap mengakomodir jawaban-jawaban siswa untuk dapat diarahkan sesuai dengan tujuan dari penyampaian materi tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning menunjukkan dari empat aspek yang diamati mendapatkan hasil untuk aspek Pedagogik masuk dalam kategori baik, aspek kepribadian masuk dalam kategori sangat baik sekali, aspek sosial masuk dalam kategori baik sekali, dan aspek profesional masuk dalam kategori baik.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan guru di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning sudah mengoptimalkan media yang ada, serta cara mengajar sedikit demi sedikit mulai dirubah dari yang secara monoton dan konvensional menuju ke model-model pembelajaran yang lebih baik.

Kesiapan-kesiapan oleh para guru pengajar di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning dilakukan sebelum memulai dalam kegiatan

pembelajaran dikelas. Mulai dari persiapan RPP, materi ajar ataupun media dan menitik beratkan bahwasanya siswa juga harus tahu tujuan dari pembelajaran.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

Untuk mengetahui bagaimana peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu penulis menggunakan pengumpul data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Untuk mengetahui sejauhmana kemampuan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru, penulis melakukan wawancara sebagai berikut:

“Selaku supervisor sekolah usaha apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru yang berkaitan dengan proses belajar mengajar? “Usaha yang saya lakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru yang pertama melakukan diskusi kelompok, bahwa setiap awal dan akhir tahun kami selalu melakukan rapat umum untuk membicarakan kurikulum, memilih dan meneliti bahan-bahan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan akhir tahun kami menilai apakah program yang telah dilakukan berjalan secara optimal atau perbaikan. Kedua melakukan obsevasi kelas, saya melihat guru mengajar dan mengamati secara langsung terutama dalam pemilihan metode, dan media yang digunakan para guru yang bersangkutan. Ketiga, melakukan pembicaraan individu, saya menanyakan hambatan-hambatan yang sering dialami guru baik itu dalam penggunaan metode, media pembelajaran, ataupun teknik dalam mengajar yang sesuai dengan materi ajar. Masalah-masalah tersebut kami pecahkan bersama. Keempat simulasi pembelajaran, contohnya Bapak M. Maftuhin yang melakukan simulasi pembelajaran guru yang lain melihat dan mengamatinnya, setelah melakukan pengamatan simulasi pembelajaran tersebut guru yang lain menganalisis simulasi yang telah dilakukan tersebut”.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> M. Muslih, Wawancara dengan Penulis, MTs Futuhiyah 2, Bukit Kemuning, 7 September 2016.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan untuk mengetahui usaha kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat disimpulkan kepala madrasah MTs Futuhiyah 2 Bukit kemuning telah melakukan observasi kelas, diskusi kelompok, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme. Hasil wawancara ini sesuai dengan teori upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam buku karangan E. Mulyasa yang berjudul Yang Menjadi Kepala madrasah Profesional.

2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan Bapak M. Muslih selaku kepala madrasah dan supervisor untuk memenuhi fasilitas atau sarana dan prasarana pendukung kegiatan proses belajar mengajar, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan untuk melengkapi dan meningkatkan sarana dan prasara pendukung kegiatan proses belajar belajar d MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning yaitu dengan cara mengajukan proposal ke Pemerintah dan hasil dari pengajuan proposal tersebut MTs Futuhiyah 2 diberi dana anggaran dari Pemerintah untuk melengkapi sarana dan prasarana, jadi tidak ada penggunaan dana dari siswa maupun pihak lainnya”.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan bapak M. Muslih untuk memenuhi fasilitas atau sarana dan prasarana di MTs Futuhiyah 2 dengan cara mengajukan proposal ke Pemerintah.

---

<sup>81</sup> M. Muslih, Wawancara dengan Penulis, MTs Futuhiyah 2, Bukit Kemuning, 7 September 2016.

3. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kepala madrasah mengenai profesionalisme guru, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

“Profesionalisme guru adalah seorang guru yang memiliki kompetensi profesional, dan seorang guru dikatakan profesionalisme apabila ia memiliki pendidikan sekurang-kurangnya setingkat sarjana. Kompetensi dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam pada materi pembelajaran baik di luar maupun didalam, yang dimaksud penguasaan materi secara luas dan mendalam termasuk penguasaan kemampuan akademik yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai”.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa guru yang bisa dikatakan profesionalisme apabila ia memiliki pendidikan minimal setingkat sarjana, memiliki kemampuan akademik yaitu kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai.

4. Untuk mengetahui teknik apa yang dipakai dalam melaksanakan supervisi pendidikan di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning, penulis melakukan wawancara sebagai berikut:

“Teknik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam suatu kelompok. Seperti pertemuan bagi guru baru, jadi pertemuan itu ialah salah satu dari pada pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru-guru untuk memasuki suasana kerja baru. Pertemuan ini bukan saja untuk guru baru tetapi juga untuk staf guru. Hal-hal yang disajikan dalam pertemuan ini meliputi, sistem kerja sekolah, proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah. Biasanya diiringi dengan Tanya jawab dan penyajian seluruh kegiatan dan situasi sekolah, sering juga pertemuan ini diikuti dengan tindak lanjut dalam bentuk diskusi kelompok,

---

<sup>82</sup> M. Muslih, Wawancara dengan Penulis, MTs Futuhiyah 2, Bukit Kemuning, 7 September 2016.



loka karya selama beberapa hari, sepanjang tahun, mengikuti penataran-penataran. Rapat guru adalah sebagai salah satu teknik supervisi untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Teknik yang digunakan supervisor juga dengan mengadakan kunjungan kelas tujuannya untuk mengobservasi guru yang sedang mengajar, juga membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum”.

Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui teknik apa yang dipakai dalam melaksanakan supervisi pendidikan, kepala madrasah MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning melaksanakan teknik supervisi yaitu teknik perseorangan antara lain, mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi dan membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Dan melaksanakan teknik kelompok dengan mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru, mengadakan diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran. Hasil wawancara ini sesuai dengan teori pelaksanaan teknik supervisi dalam buku karangan Nagalim Purwanto dengan judul buku Administrasi dan Supervisi Pendidikan.

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sabagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara sudah baik, yaitu dengan melakukan diskusi kelompok untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, melakukan observasi kelas kepada



setiap guru, melakukan pembiasaan individu dan melakukan simulasi pembelajaran.

Selain menggunakan wawancara sebagai alat pengumpul data dalam penelitian, penulis juga melakukan observasi kepada guru untuk mengetahui profesionalisme guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Lampung Utara, berikut hasil dan pembahasan yang di dapat pada saat observasi sebagai berikut:

Hasil dari observasi untuk mengetahui profesionalisme guru MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Lampung Utara dengan subjek guru pendidikan agama islam dapat diketahui dalam tabel di bawah ini:

**Tabel. 4. 8**  
**Hasil dan kategori aspek-aspek profesionalisme guru pengajar**

No	Aspek-aspek	Presentase %	Kategori
1	Pedagogik	66,25 %	Baik
2	Kepribadian	82,5 %	Sangat Baik
3	Sosial	83,4%	Sangat Baik
4	Profesional	81%	Baik

Berdasarkan pembahasan dan analisis aspek-aspek secara keseluruhan dalam analisi untuk peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit kemuning Lampung Utara kemampuan profesionalisme guru pengajar dikategorikan baik. aspek-aspek yang di analisis di atas merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Berdasarkan data pada tabel di atas

maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan profesionalisme guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara di nilai baik.

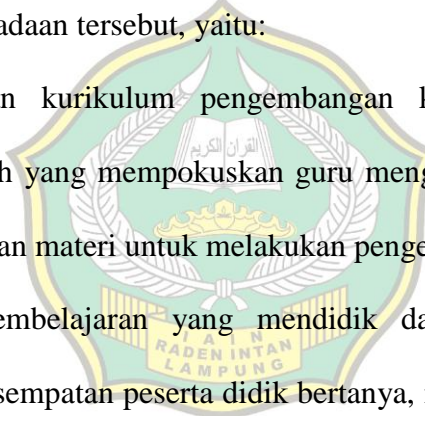
Pemanfaatan media dan teknis mengajar yang diterapkan oleh beberapa guru merupakan hal yang harus ditingkatkan dan mendapatkan perhatian dari pihak sekolah. Keempat aspek yang dijadikan sebagai dasar analisis semua menunjukkan kategori yang baik, secara keseluruhan aspek dari tiap kolom pada tabel dari masing-masing belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa memang ada beberapa kekurangan yang memang belum optimal dalam aspek guru profesional.

Berdasarkan hasil yang sudah didapat dari tabel, maka kemampuan profesionalisme kinerja guru dapat diperinci dari beberapa aspek yang mendasarinya sebagai berikut:

1. Aspek Pedagogik

Pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelolah pelajaran. Aspek pedagogik pada guru pendidikan agama islam yaitu kategorikan cukup baik. indikator-indikator dalam aspek pedagogik ini masih ada yang belum dilaksanakan oleh beberapa guru. Cara mengajar guru pendidikan agama islam di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning ada yang masih konvensional mereka mengandalkan pengalaman dan kebiasaan mengajar sehingga masih kurang begitu aktif untuk melakukan pengembangan diri sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Melihat hasil dan pencapaian tindakan yang sesuai dengan indikator aspek pedagogik oleh beberapa guru pendidikan agama islam di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning yang kurang maksimal peneliti mencoba memberi masukan yang mungkin bisa jadi pertimbangan oleh sekolah untuk memperbaiki dan memaksimalkan keadaan tersebut, yaitu:

- 
- a. Mengembangkan kurikulum pengembangan kurikulum atau silabus. Program sekolah yang memfokuskan guru mengikuti semacam pelatihan tentang teknis dan materi untuk melakukan pengembangan kurikulum.
  - b. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, diantaranya memberikan kesempatan peserta didik bertanya, merangsang peserta didik untuk bertanya, guru merangsang peserta didik agar timbul dinamika dalam pembahasan materi.
  - c. Evaluasi hasil belajar bisa dilakukan dengan memberikan pre test sebelum memulai pelajaran, member pos test sebelum mengakhiri pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran setelah selesai satu kompetensi.
  - d. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, seperti guru memberi waktu atau meminta pendapat dari beberapa siswa untuk menjawab atau memecahkan suatu persoalan, mengarahkan siswa untuk presentasi tentang tugas yang diberikan di depan kelas, mengoreksi pekerjaan atau tugas siswa secara langsung.

## 2. Aspek Kepribadian

Pencapaian aspek kepribadian guru pendidikan agama islam di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara di kategorikan baik. Aspek kepribadian adalah aspek yang mencerminkan sosok guru sebagai figur yang menjadi teladan bagi peserta didik. Indikator-indikator di dalamnya seyogyanya mampu dan wajib dilaksanakan oleh seorang guru. Tidak hanya didalam kelas saat mengajar namun juga pada keseharian. Faktor tersebut nantinya akan mempengaruhi secara tidak langsung untuk meniru dan bersikap.

Melihat hasil yang ditunjukkan dengan hasil yang baik namun masih ada beberapa hal yang mungkin bisa dimaksimalkan lagi. Beberapa masukan dari peneliti yang mungkin dijadikan pertimbangan oleh sekolah untuk meningkatkan aspek kepribadian guru, diantaranya yaitu: guru secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dimaksudkan selain masukan dari supervisor guru harus mau untuk mengevaluasi diri tentang kekurangan-kekurangan ataupun kendala yang dihadapinya.

Guru mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan guru tidak hanya mengandalkan kebiasaan yang menjadi rutinitas, dengan realita bahwa materi pelajaran yang berkembang dan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan dunia usaha maka guru pengajar wajib

melakukan pengembangan diri baik dari sisi keterampilan, penguasaan materi ajar maupun administrasinya.

### 3. Aspek Sosial

Kemampuan aspek sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat. Pencapaian dari hasil analisis di kategorikan baik. Kedekatan emosional guru dan peserta didik akan sangat berpengaruh dalam mempengaruhi dan membawa siswa kedalam materi. Kecakapan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning dalam berkomunikasi dengan siswa baik. Siswa dapat menemukan kenyamanan tersendiri saat mengeluarkan pendapat dengan guru. Sekolah sering kali melibatkan lingkungan di sekitar sekolah untuk turut membantu dalam adegan-adegan tertentu sekolah.

Walaupun demikian penelitian menemukan beberapa hal yang mestinya bisa untuk dimaksimalkan. Hal yang harus diperhatikan dan mungkin jadi pertimbangan untuk dikembangkan yaitu tentang penggunaan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Pemanfaatan media mengajar yang sudah disediakan oleh sekolah mestinya di optimalkan oleh para guru dalam menyampaikan materi ajarnya. Penyampaian materi ajar dengan media/alat bantu mengajar akan lebih memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru.

Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi yang ada belum begitu maksimal, walaupun secara *real* semua itu sudah dikemas, dalam

pengelolaan dan didalamnya kurang komunikatif semisal pemaksimalan *web site* pengeras suara di sekolah dan lain-lain. Selain itu pemanfaatan media mengajar semisal adanya LCD Proyektor yang disiapkan kurang maksimal ada beberapa guru yang memang merencanakan tidak menggunakannya walaupun semisalnya digunakan akan mempermudah siswa menerima materi ajarnya.

#### 4. Aspek Profesional

Aspek profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Dari hasil analisis tabel pencapaian aspek profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning dikategorikan baik. Beberapa saran dari peneliti yang mungkin bisa menjadi referensi dan dioptimalkan oleh para guru pengajar disekolah tersebut yaitu:

- a. Keterkaitan antara materi masing-masing mata pelajaran, yaitu guru menjelaskan kembali kaitan pentingnya materi dalam mata pelajaran yang disampaikan dengan mata pelajaran yang lain atau dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru bersikap profesional dan heterogen dan tidak idealis dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah/soal. Dalam arti tetap mengakomodir jawaban-jawaban siswa untuk dapat diarahkan sesuai dengan tujuan dari penyampaian materi tersebut.

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning dijelaskan sebagai berikut:

Segala komponen terkait dengan supervisi, baik itu berupa dan tujuan yang dicapai dan berjalan dengan berkesinambungan akan memberikan dampak positif pada kinerja guru. Dampak positif tersebut dapat terlihat pada perubahan nyata kearah yang lebih baik pada cara guru melakukan pembelajaran didalam kelas. Jika dipertimbangkan secara jangka panjang, hal tersebut akan dapat memperlihatkan peranan yang semestinya dari adanya supervisi pendidikan didalam lingkungan sekolah.

Adanya supervisi pendidikan kepada para guru baik dari segi administrasi maupun cara mengajar dan aspek-aspek lain akan mempengaruhi dan mendorong guru untuk lebih baik dalam setiap penampilannya dalam mengajar. Hal tersebut akan terlihat pada proses persiapan maupun pelaksanaan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, dan bahkan dalam segi administrasi. Dari segi penguasaan media, adanya supervisi juga akan memberikan dorongan dan motivasi tersendiri bagi guru sebagai pendidik untuk menguasai media pembelajaran dan penguasaan serta pengembangan bahan ajar yang diselaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dengan adanya supervisi oleh kepala madrasah Futuhiyah 2 Bukit Kemuning yang dilakukan dua kali dalam satu semester membuat para guru siap dalam melaksanakan kewajiban dalam mengajar.

Sesuai dengan pendapat E. Mulyasa :

“Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melakukan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.”

Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah memang harus disesuaikan dengan keadaan sekolah penggunaan metode yang tepat adalah salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan supervisi. Hasil pelaksanaan supervisi memang belum bisa membuat hasil yang sangat baik. kesibukan dan agenda kepala madrasah yang membuat pelaksanaan supervisi di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning membuat kepala madrasah mendelegasikan pelaksanaan supervisi.

Tahap akhir pada pelaksanaan supervisi yakni evaluasi yang dilakukan oleh supervisor diharapkan dapat menambah persiapan guru dalam menyiapkan segala sesuatu yang memang menjadi tugas dan tanggungjawabnya. Hal tersebut meliputi masalah kedisiplinan, perencanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan pembelajaran. Jika diperlukan teguran juga diberikan kepada pihak yang disupervisi.





## **BAB V**

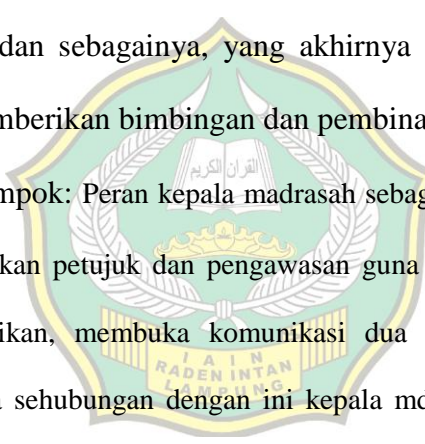
### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang “Peran Supervisi Kepala madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara” maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi dilatar belakangi oleh masih belum optimalnya guru pada proses pembelajaran yang efektifnya belum berjalan dengan maksimal, hal itu bisa terlihat dari efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang masih belum memenuhi kompetensi-kompetensi profesionalisme guru. Dengan demikian bahwa supervisi kepala madrasah di MTs Futuhiyah 2 sudah berperan baik yaitu dengan pencapaian kategori yang baik dengan melakukan:
  - a. Kordinator: Pelaksanaan pengordinasian kepala madrasah ini bekerja sama dengan berbagai bagian dalam organisasi madrasah, maka pendelegasian supervisi kelas ini dipandang kepala madrasah sebagai alternatif terbaik untuk memaksimalkan hasil supervisi.
  - b. Konsultan (pembantu/pelayan): Kepala madrasah memberikan pelayanan yang baik berupa bimbingan dan pembinaan untuk membantu guru dalam kaitannya dengan pengajaran. Guru yang mengalami kesulitan dalam

mengajar, bertanya kepada kepala madrasah. Di akhir pelaksanaan supervisi, kepala madrasah juga melakukan sesuatu yang sifatnya memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap guru. Misalnya: apa hasil dari supervisi, dimana letak kekurangan/kelebihan guru, bagaimana solusi pemecahannya dan sebagainya, yang akhirnya dari semua itu dijadikan dasar untuk memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap guru.

- 
- c. Pemimpin kelompok: Peran kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan guna meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan wewenang, maka sehubungan dengan ini kepala madrasah di MTs Futuhiyah 2 telah melakukan komunikasi dan pendelegasian kemampuan pendidik.
- d. Evaluator: supervisor di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning sudah berperan sebagai evaluator yang optimal. Supervisor juga mengidentifikasi secara baik kelemahan-kelemahan guru dalam mengajar kemudian supervisor dapat memberikan pelayanan dan bantuan berupa saran, nasehat atau bertukar pengalaman.

Kepala madrasah juga melakukan teknik supervisi: kunjungan kelas, diskusi kelompok, melakukan kunjungan observasi, membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa, membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, mengadakan pertemuan atau rapat dan penataran-penataran.

## 2. Profesionalisme guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung batu Bukit kemuning

Lampung Utara sudah di kategorikan baik dengan di dasari yaitu:

- a. Aspek pedagogik yaitu guru mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang dikategorikan baik.
- b. Aspek kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik yang di kategorikan sangat baik.
- c. Aspek sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar yang di kategorikan baik sekali.
- d. Aspek profesional. dan teknis mengajar yang diterapkan oleh beberapa guru merupakan hal yang harus ditingkatkan dan mendapatkan perhatian dari pihak sekolah.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang disimpulkan diatas, peneliti berusaha memberikan saran-saran sebaga motivasi dalam meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

### 1. Bagi kepala madrasah

- a. Pelaksanaan supervisi hendaknya lebih ditingkatkan. Pelaksanaannya dilakukan secara rutin dan kontinyu dan diusahakan agar setiap guru

mendapat supervisi sehingga semua guru dapat mengetahui kekurangan dan menerima saran untuk perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelas.

- b. Sosialisasi mengenai pentingnya supervisi bagi masing-masing pengajar dan sekolah hendaknya perlu dilakukan. Hal tersebut dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran pada setiap guru akan arti penting supervisi dan memberikan dorongan serta motivasi untuk meningkatkan kinerja dan profesionalismenya.

## 2. Bagi guru

- a. Guru hendaknya selalu memiliki motivasi dan dorongan kuat untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dan guru hendaknya memiliki kesiapan dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- b. Guru hendaknya menyadari arti penting supervisi dan tidak memancang supervisi sebagai kegiatan yang sekadar mencari kesalahan guru. Kondisi tersebut akan membuat guru dapat mendukung kegiatan supervisi secara penuh sehingga tujuan akhir supervisi dapat tercapai.

## 3. Bagi Siswa

Siswa adalah unsur penting setelah guru yang menjadi modal utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Maka, dibutuhkan kerja sama antara siswa dengan unsur yang lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal. Siswa pun harus sadar dan memahami arti penting supervisi agar dapat ikut memberikan andil dan mendukung pelaksanaan supervisi di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin. *Kafita Selektta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Admidjo, Wahjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Media Pustaka. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.
- Cholid Narbuka dan Abu Ahcmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Daryanto dan Tuti Rachmawati. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Emzir. *Metodologi Peneletian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Juni Priansa, Donni. dan Rismi Somad. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya. 2007.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metode Riset Sosial*. Bandung: Alumni. 2008.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajagrafindo persada. 2011.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mulyasa, E. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.

- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakter dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Musbikin, Iman. *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*. Madiun: Zanafa Publishing. 2012.
- Ngalim Purwanto, M. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Pupuh Fathurrohman dan Suryana, *Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2011.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Samana, A. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius. 2006.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD)*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Tim Penulis. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafik. 2009.
- Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Belajar*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2012.



# LAMPIRAN

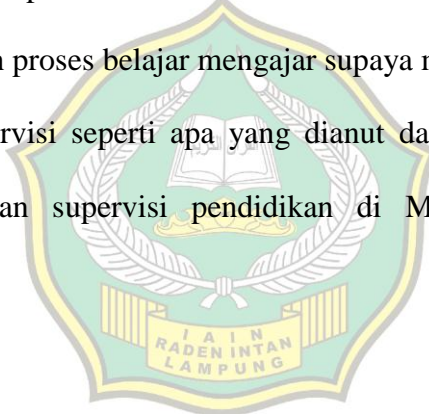


### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	Variabel	Indikator
1.	Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	a. Koordinator b. Konsultan c. Evaluator
2.	Profesionalisme Guru	a. Aspek Pedagogik b. Aspek Kepribadian c. Aspek Profesional d. Aspek Sosial

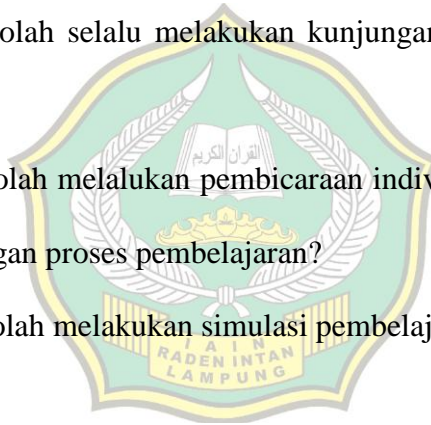
## **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH**

1. Apakah pendapat bapak mengenai profesionalisme guru?
2. Bagaimana usaha bapak sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan
3. Bagaimana usaha bapak dalam memenuhi fasilitas atau sarana/ prasarana pendukung kegiatan proses belajar mengajar supaya meningkat?
4. Teknik-teknik supervisi seperti apa yang dianut dan diterapkan oleh bapak dalam melaksanakan supervisi pendidikan di MTs Futuhiyah 2 Bukit Kemuning?



## **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU**

1. Apakah kepala sekolah melakukan diskusi kelompok untuk meningkatkan profesionalisme guru?
2. Apakah kepala sekolah selalu melakukan kunjungan kelas setiap guru yang mengajar?
3. Apakah kepala sekolah melakukan pembicaraan individual kepada setiap guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran?
4. Apakah kepala sekolah melakukan simulasi pembelajaran kepada setiap guru?



### KERANGKA OBSERVASI

N	Aspek	Indikator	Temuan Penelitian			
			1	2	3	
1.	Paedagogik  (Guru mampu mengelola pembelajaran peserta didik)	a. Guru memahami wawasan atau landasan pendidikan <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menerangkan materi pelajaran secara sistematis dan sesuai bahan ajar</li> <li>Guru mampu fleksibel dalam mengajar namun tidak melenceng dari agenda pembelajaran</li> <li>Guru menyampaikan materi secara tenang dan mengedepankan pemahaman siswa</li> </ul>				
		b. Pemahaman terhadap peserta didik <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memahami kondisi siswa ada kedekatan batin dengan siswa</li> <li>Guru menunjukkan keakraban dengan peserta didiknya</li> </ul>				
		c. Pengembangan kurikulum atau silabus				
		d. Perancangan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyiapkan RPP sebelum mengajar</li> <li>Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat</li> </ul>				
		e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi kesempatan peserta didik bertanya</li> <li>Merangsang peserta didik untuk bertanya</li> <li>Guru merangsang siswa agar timbul dinamika dalam pembahasan materi</li> </ul>				

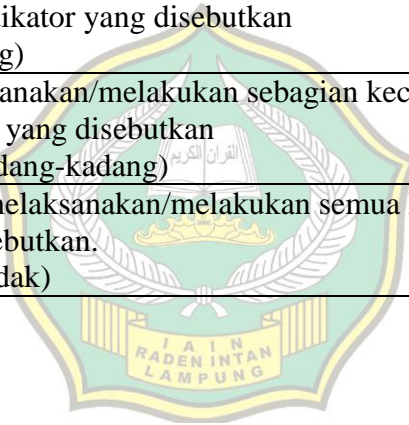
		f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memakai media dalam menyampaikan materinya</li> </ul>				
		g. Evaluasi hasil belajar <ul style="list-style-type: none"> <li>guru memberikan pree test sebelum memulai pembelajaran</li> <li>Guru memberikan post test sebelum mengakiri pembelajaran</li> <li>Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran setelah selesai satu kompetensi</li> </ul>				
		h. Pengembangan peserta didik untuk mengatualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan waktu/meminta pendapat dari beberapa siswa untuk menjawab/memecahkan suatu persoalan</li> <li>Guru mengarahkan siswa untuk presentasi tentang tugas yang diberikan di depan kelas</li> <li>Guru mengoreksi pekerjaan/tugas siswa secara langsung (tatap muka)</li> </ul>				
2.	Kepribadian	a. Guru menunjukkan sikap iman dan bertakwa				
		b. Guru menunjukkan sikap berakhlak mulia				
		c. Guru menunjukkan sikap arif dan bijaksana				
		d. Guru menunjukkan sikap demokratis				
		e. Guru menunjukkan sikap mantap				
		f. Guru menunjukkan sikap berwibawa				
		g. Guru menunjukkan sikap stabil				
		h. Guru menunjukkan sikap dewasa				
		i. Guru menunjukkan sikap jujur				

		j. Guru menunjukkan sikap sportif				
		k. Guru menjadi teladan bagi siswa				
		l. Guru secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri				
		m. Guru mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan				
3.	Sosial	a. Guru dapat berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun				
		b. Guru menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional				
		c. Guru bergaul/komunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat				
		d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku				
		e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan				
		f. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif				
4.	Profesional	a. Konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyampaikan materi dengan metode mengajar sesuai dengan materi ajar</li> <li>▪ Guru tidak memaksakan metode mengajar yang sama terhadap mata pelajaran yang berbeda</li> </ul>				
		b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Materi yang diajarkan guru sesuai dengan kurikulum sekolah</li> </ul>				
		c. Hubungan konsep antar mata				

		<p>pelajaran terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menjelaskan kaitan mata pelajaran lain dalam mempelajari materi yang disampaikan</li> </ul>				
		<p>d. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan contoh kasus yang terjadi di kehidupan sehari-hari dan berhubungan dengan materi ajar</li> </ul>				
		<p>e. Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru bersikap heterogen dan tidak idealis dalam menjawab pertanyaan.</li> <li>▪ Guru memberikan penjelasan penerapan materi ajar secara luas.</li> </ul>				

**KETERANGAN:**

POIN	KETERANGAN
4	Guru melaksanakan/melakukan semua kriteria dalam indikator yang disebutkan. (Baik sekali / Selalu)
3	Guru melaksanakan/melakukan sebagian besar kriteria dalam indikator yang disebutkan (Baik / Sering)
2	Guru melaksanakan/melakukan sebagian kecil kriteria dalam indikator yang disebutkan (Cukup / Kadang-kadang)
1	Guru tidak melaksanakan/melakukan semua kriteria dalam indikator yang disebutkan. (Kurang / Tidak)





### KISI-KISI DOKUMENTASI

NO	PERIHAL	KETERANGAN
1.	Profil Sekolah	
2.	Visi dan Misi Sekolah	
3.	Struktur Sekolah	
4.	Daftar guru dan Karyawan	
5.	Daftar Peserta Didik	
6.	Daftar Sarana dan Prasarana	

